

**IMPLEMENTASI METODE *HANIFIDA* DALAM
MENGHAFAL ASMAUL HUSNA UNTUK MENINGKATKAN
DAYA INGAT ANAK USIA DINI DI RA NAHDLATUL ATFAL
KARANGMANGU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh :
WINDA NUR FAIZAH
NIM. 2017406011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Winda Nur Faizah
NIM : 2017406011
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, siberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

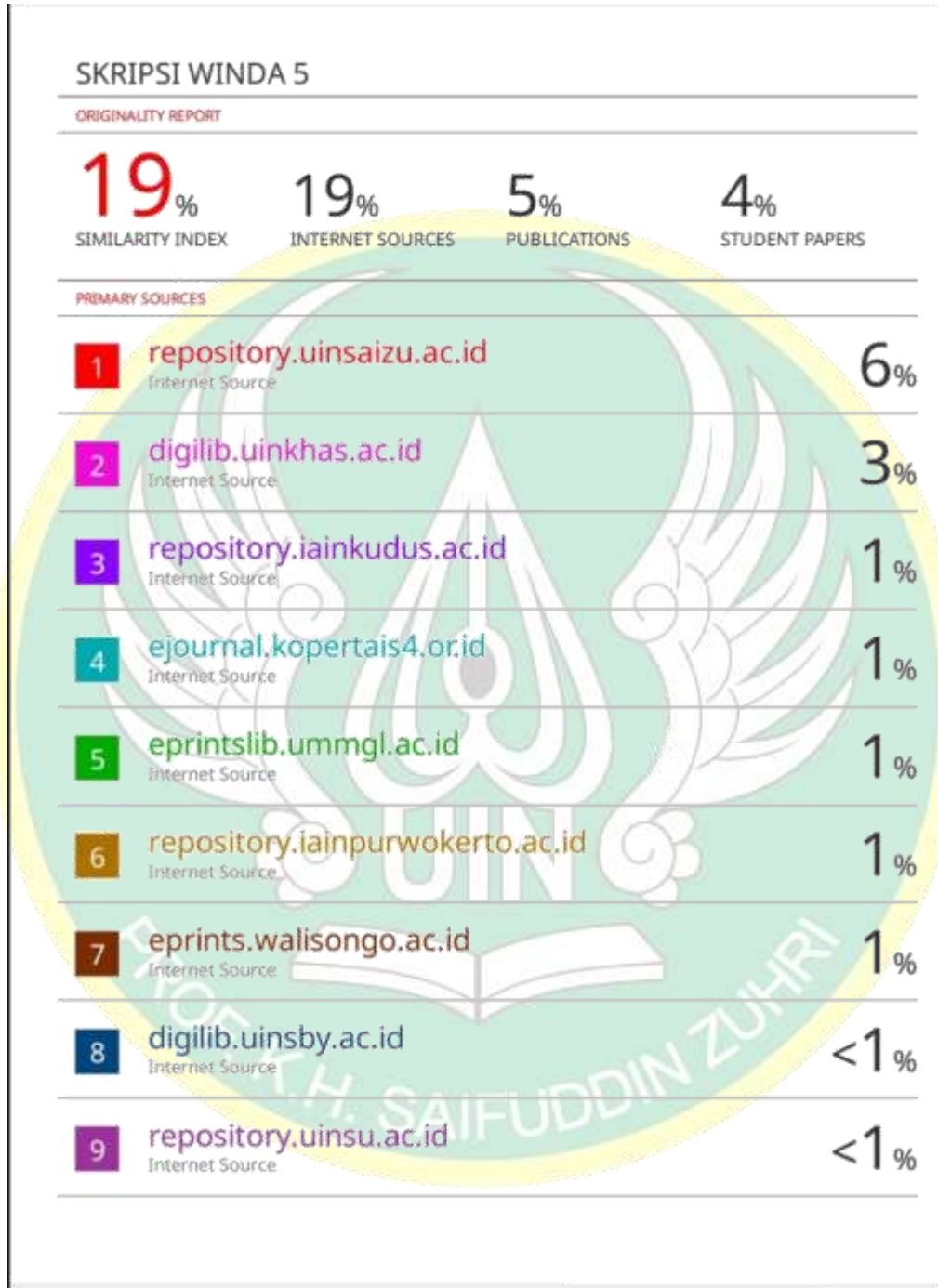
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah diperoleh.

Purwokerto, 24 Mei 2024
Saya yang Menyatakan



Winda Nur Faizah
NIM.2017406011

HASIL CEK PLAGIASI





LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE *HANIFIDA* DALAM MENGHAFAL ASMAUL HUSNA
UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI DI RA NAHDLATUL
ATFAL KARANGMANGU**

Yang disusun oleh: Winda Nur Faizah (NIM.2017406011), Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Rabu, tanggal 03 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Novi Mulyani, M.Pd
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

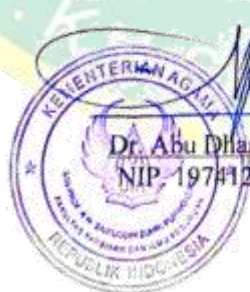
Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag. M. Pd
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Winda Nur Faizah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Winda Nur Faizah

NIM : 2017406011

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Impelementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 24 Mei 2024



Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE *HANIFIDA* DALAM MENGHAFAL ASMAUL HUSNA UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI DI RA NAHDLATUL ATFAL

WINDA NUR FAIZAH

NIM. 2017406011

Menghafal asmaul husna akan menjadi sesuatu yang sulit bagi anak usia dini karena memang asmaul husna ini memiliki jumlah yang cukup banyak, yaitu 99. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat dalam menghafal asmaul husna ini. Metode hanifida ini memiliki konsep dengan bernyanyi kemudian diiringi oleh gerakan yang sederhana. Metode ini sangat membangun daya pikir anak karena mengganungkan antara pelafalan asmaul husna serta artinya yang diperagakan oleh gerakan tangan. RA Nahdlatul Atfal Karangmangu menggunakan Metode Hanifida dalam menghafal asmaul husna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode hanifida dalam menghafal asmaul husna untuk meningkatkan daya ingat anak usia dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna. Penelitian menghasilkan data bahwa RA Nahdlatul Atfal Karangmangu dalam menerapkan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru mengikuti pelatihan penggunaan metode hanifida kemudian kegiatan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida sudah berjalan 4 tahun dan terdapat dalam kurikulum. Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan yaitu melafalkan nama dan arti menggunakan lagu khasnya dan gerakan yang menunjukkan arti yang telah dikonsepsi oleh metode hanifida dan anak menirukannya secara langsung dan dilakukan berulang-ulang kali. Pada tahap evaluasi guru-guru di RA Nahdlatul Atfal melakukan pengamatan secara langsung guna mengetahui seberapa banyak anak yang sudah memahami dan belum memahami asmaul husna beserta gerakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida dapat membuat daya ingat anak semakin kuat, siswa juga antusias dalam mengikuti kegiatan menghafal menggunakan metode hanifida ini menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Menghafal, Asmaul Husna, Metode Hanifida

**IMPLEMENTATION OF THE *HANIFIDA* METHOD IN MEMORIZING
ASMAUL HUSNA TO IMPROVE THE MEMORY OF EARLY
CHILDREN AT RA NAHDLATUL ATFAL**

**WINDA NUR FAIZAH
NIM. 2017406011**

Memorizing Asmaul Husna can be challenging for young children due to the sheer number of names, which totals 99. Therefore, an appropriate method is needed to help memorize Asmaul Husna. The Hanifida method incorporates singing along with simple movements. This method enhances children's cognitive abilities by combining the recitation of Asmaul Husna and its meanings with hand movements. RA Nahdlatul Atfal Karangmangu uses the Hanifida Method for memorizing Asmaul Husna. This study aims to understand the implementation of the Hanifida method in memorizing Asmaul Husna to improve the memory of young children at RA Nahdlatul Atfal Karangmangu. The research uses a qualitative method to describe how the Hanifida method is applied in memorizing Asmaul Husna. The study found that RA Nahdlatul Atfal Karangmangu implements the Hanifida method in three stages: planning, execution, and evaluation. During the planning stage, teachers undergo training on using the Hanifida method, and the memorization activities have been incorporated into the curriculum for the past four years. In the execution stage, children recite the names and meanings using a special song and movements designed by the Hanifida method, repeating them multiple times. In the evaluation stage, teachers at RA Nahdlatul Atfal observe the children to assess how many have understood and memorized Asmaul Husna and its associated movements. The study results show that using the Hanifida method to memorize Asmaul Husna strengthens children's memory and makes them more enthusiastic about the activity, making the memorization process more enjoyable.

Keywords: Memorizing, Asmaul Husna, Hanifida Method

MOTTO

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama terbaik-Nya), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama Asmaul Husna itu dan tinggalkan lah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya”¹

(QS. Al- A’araf : 180)



¹ Dikutip dari Al-Qur'an, Bandung : Penerbit Jabal 2021, hlm. 174

PERSEMBAHAN

Saya dedikasikan skripsi ini untuk kedua orang tua terbaik dalam hidup saya, Alm Bapak Abdulloh Husain terimakasih sudah mengantar saya berada di tempat ini walaupun harus menyelesaikan tugas akhir tanpa ada hadir sosoknya dirimu. Kepada Ibu Istikomah terimakasih atas segala perjuangannya, yang selalu memberikan dukungan, mendoakan setiap saat dan motivasi dalam segala hal.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu” dapat peneliti selesaikan secara lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang membawa petunjuk bagi umatnya dan diharapkan syafa'atnya di yaumul Qiyamah kelak. Aamin Ya Rabbal 'Alamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak tersusun dengan sendirinya, melaikan banyak pihak yang turut serta memberikan bantuan baik berupa materi maupun non materi. Dan penelitian hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I. Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Novi Mulyani M. Pd. I. Dosen Pembimbing yang telah senantiasa mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi terhadap penelitian dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala Sekolah RA Nahdlatul Atfal Karangmangu yang sudah mengizinkan dan membantu melakukan penelitian.
10. Segenap guru RA Nahdlatul Atfal Karangmangu yang sudah membantu melakukan penelitian.
11. Kepada saudara-saudaraku. Mba maya dan adikku faik, serta keponakan saya yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam segala hal.
12. Seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan doa dan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Penulis juga mempersembahkan kepada Ibu Novi Mulyani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan, dukungan serta motivasi yang ibu berikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
14. Muhamad Farih Jamalulail yang menjadi sumber motivasi, tempat untuk berdiskusi, dan pendorong dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Penghuni kamar 08 Intan Ayu Imaniar yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis dan senantiasa membantu, mendukung menyelesaikan skripsi ini.
16. Segenap Keluarga Kunang-Kunang. Aisyah, Sahla, Anisa, Anis, Baeti, Fadila, Fifi, Puput, Risma, dan juga melki. Yang sudah berteman baik selama di perkuliahan, membantu serta memberi dukungan yang tidak ada habisnya.
17. Penghuni Kos Rumah A yang sudah seperti keluarga bagi saya

18. Untuk diri saya sendiri, Winda Nur Faizah. Terimakasih telah berjuang hingga berada di titik ini, bisa mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang ada serta terus semangat dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Terimakasih telah berhasil membuktikan kepada diri sendiri dan dunia bahwa perjuangan yang didasari oleh keinginan yang kuat serta dibarengi dengan usaha dan doa berhasil mendapatkan hasil yang terbaik

Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dukungan maupun doa, Semoga segala hal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal kebaikan di akhirat kelak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari kekurangan demo menyempurnakan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin

Purwokerto, 4 Juni 2024

Penulis

Winda Nur Faizah

2017406011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Implementasi	11
B. Metode Hanifida.....	12
1. Pengertian Metode Hanifida.....	12
2. Sejarah dan Pencetus Metode Hanifida.....	13
3. Konsep Metode Hanifida.....	14
4. Metode Pelengkap dalam Hanifida	15
C. Asmaul Husna.....	16
1. Pengertian Asmaul Husna	16
2. Keutamaan Asmaul Husna	22
3. Tahapan-tahapan menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini	22
D. Daya Ingat.....	22
1. Pengertian Daya Ingat	22
2. Tahapam-Tahapan Daya Ingat	23

3. Kemampuan mengingat.....	24
4. Mempertajam daya ingat	25
E. Anak Usia Dini	25
1. Pengertian Anak Usia Dini	25
2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	26
F. Penelitian Terkait.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu.....	40
1. Perencanaan Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu.....	40
2. Pelaksanaan Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu.....	44
3. Evaluasi Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Gambaran Umum RA Nahdlatul Atfal Karangamngu
- Lampiran 2.** Pedoman Wawancara
- Lampiran 3.** Pedoman Observasi
- Lampiran 4.** Hasil Wawancara
- Lampiran 5.** Cacatan Lapangan
- Lampiran 6.** Kegiatan Menghafal Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida
- Lampiran 7.** Surat Riset Pendahuluan
- Lampiran 8.** Surat Riset Individu
- Lampiran 9.** Surat Telah Selesai Riset Individu
- Lampiran 10.** Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 11.** Surat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12.** Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13.** Blangko Bimbingan
- Lampiran 14.** Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15.** Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16.** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17.** Sertifikat PPL
- Lampiran 18.** Bukti Lulus KKN
- Lampiran 19.** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang memiliki keunikan dan karakteristiknya sendiri. Setiap anak memiliki potensi yang beragam, termasuk kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Masa anak usia dini sangat penting karena merupakan waktu yang krusial dalam perkembangan mereka. Tahap ini dikenal sebagai periode pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik dari segi fisik maupun mental, yang terjadi secara teratur.² Anak usia dini dalam jarak usia 0-6 tahun, yang sering disebut sebagai "*golden age*" karena pentingnya tahap perkembangan dan pertumbuhan pada masa ini.

Pendidikan anak usia dini secara institusional diinterpretasikan menjadi pengelolaan pendidikan yang fokus dalam perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Pengelolaan pendidikan ini disamakan dengan sifat unik dan fase perkembangan anak usia dini, serta kebutuhan pendidikan spesifik yang mereka butuhkan.³ Pendidikan anak usia dini berfungsi menjadi landasan terhadap pendidikan jenjang selanjutnya. Anak-anak berkembang ketika kondisi terbaiknya pada masa ini, dan hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap generasi anak-anak di masa depan. Anak-anak melewati banyak tahap pertumbuhan dan perkembangan saat masa ini dalam kehidupan mereka. Untuk merangsang potensi anak secara efektif dan meningkatkan kompetensi yang beragam, pendidikan anak usia dini harus dilangsungkan secara sistematis dan menyeluruh. Anak-anak perlu mencapai potensi yang maksimal mereka di segala bidang, termasuk perkembangan anak usia dini: nilai-nilai

² Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 20.

³ Suyadi, *Teori Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 22.

emosional, kreatif, dan sosial; nilai-nilai mental dan agama; nilai fisik, motorik, dan bahasa.

Ada tiga cara utama untuk menawarkan pendidikan anak usia dini: nonformal, formal, dan informal. Pasal 28 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional menguraikan hal-hal sebagai berikut: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar; (2) dapat dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal, dan/atau informal; (3) Dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal seperti TK, RA, atau pendidikan nonformal seperti KB, TPA, atau bentuk lain yang setara; (5) Dapat dilaksanakan melalui pendidikan informal, seperti pendidikan yang diberikan oleh keluarga atau lingkungan; (6) Peraturan Pemerintah akan mengatur lebih lanjut ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (4).⁴

Taman kanak-kanak adalah format institusi pendidikan formal bagi anak usia dini yang menawarkan kegiatan pembelajaran bagi anak-anak pada usia 4 hingga 6 tahun. kegiatan ini dibagi jadi dua kelompok menurut usia: kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

Guna mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak dilakukan upaya pembinaan secara mendalam yang memuat aspek fisik dan non fisik. Upaya tersebut meliputi pemberian rangsangan terhadap perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, dan sosial yang sesuai di samping perkembangan moral dan spiritual. Stimulasi intelektual yang intens, perhatian medis, rezeki, dan banyak kesempatan untuk belajar aktif dan eksplorasi adalah beberapa upaya yang dilakukan.⁵ Menurut para pakar psikologi dan pendidikan, tahun-tahun awal merupakan masa paling

37 ⁴ Novan Arsy Wiyani 7 Barnawi, *Format Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm

⁵ Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini | *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*" *As-Sibyan* 1 (2016): 62, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.pjp/asibyan/article/view/193>

kritis untuk memperoleh stimulasi yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan. dari anak-anak hingga orang dewasa. Tumbuh kembang anak pada usia tersebut sangat dipengaruhi oleh segala sesuatu yang diterimanya dari lingkungannya, termasuk rangsangan dan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Efek ini hanya akan meluas seiring berjalannya waktu.⁶

Pendidikan anak usia dini dapat memfasilitasi pengembangan berbagai keterampilan melalui institusi taman kanak-kanak. Perkembangan kognitif termasuk bidang yang dapat dikembangkan kepada anak usia dini. Proses menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau kejadian dikenal sebagai kognisi. Tujuan perkembangan kognitif adalah untuk memungkinkan kita menggunakan kelima indera kita untuk menyelidiki dunia di sekitar kita. Proses kognitif mencakup berbagai aktivitas, seperti persepsi, memori, pemikiran, penggunaan simbol, penalaran, dan penyelesaian masalah.

Ingatan terlibat dalam setiap jenis pembelajaran individu, ingatan merupakan komponen pertumbuhan kognitif. Manusia mempunyai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memunculkan kembali pengetahuan melalui ingatan.⁷ Daya ingatan merupakan sebuah kemampuan mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajari dan disimpan didalam otak.

Ada banyak faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Diantaranya adalah pendekatan dukungan pembelajaran. Metode adalah prosedur yang tepat dan dapat diandalkan yang digunakan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran. Sebagai hasil dari proses pembelajaran, diperlukan juga inovasi dalam teknik pengajaran. Oleh karena itu, langkah awal dalam mengajar harus menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal,

⁶ Suyadi and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 1

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung; pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 21

tujuan pembelajaran harus dirancang secara khusus untuk menunjukkan suatu pengetahuan atau kemampuan. Variabel-variabel berikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran: guru, siswa, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan instrumen evaluasi, dan lingkungan evaluasi.

Individu yang memiliki kemampuan menghafal memiliki potensi untuk memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan. Menghafal berperan penting dalam menyimpan pengetahuan dan menanamkannya dalam pikiran dan hati, yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut. Misalnya, seseorang yang menghafal Asmaul Husna. Asmaul Husna merujuk pada nama-nama terbaik guna menggambarkan sifat-sifat Allah SWT, tetapi perbedaan dengan sifat manusia terletak pada ketidakbisaannya menyamakan Allah SWT dengan manusia.

Kesulitan belajar biasanya disebabkan oleh banyaknya konten yang tersedia. Dengan 99 nama, Asmaul Husna jelas akan terlalu banyak untuk anak kecil. Sulit untuk menjelaskan arti setiap nama dalam Asmaul Husna karena jumlahnya yang banyak. Oleh karena itu, Mengajarkan Asmaul Husna kepada anak harus menarik dan menyenangkan. Anak-anak dapat mempelajari dan mengingat terlebih dahulu arti setiap nama agar dapat diajarkan pentingnya Asmaul Husna. Oleh karena itu, perlu adanya cara agar mudah mempelajari Asmaul Husna. Pendekatan hanifida, yang melibatkan nyanyian dan gerakan, adalah pendekatan yang mudah diikuti oleh anak kecil. Teknik Hanifida menyenangkan dan menarik siswa mendapatkan antusiasme dengan menyaksikan anak-anak kecil yang cenderung banyak gerak, aktif, dan suka bermain. Mungkin belum banyak orang yang mengenal metode hanifida karena masih tergolong metode baru.⁸ Dengan bernyanyi dan bergerak, siswa dapat mempelajari makna Asmaul Husna selain menguasai pengucapannya melalui cara tersebut. Metode Hanifida merangsang potensi seluruh siswa dengan meningkatkan

⁸ Khadijah Ra, "Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal 99 Al-Asma AL-Husna di pondok pesantren." Jurnal Uin Suku (2013), Hlm 8.

kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui simultan pemahaman otak dan gerakan tubuh. Metode ini juga mendorong motivasi internal, membangkitkan kenyamanan dalam menghafal, serta memperkuat karakter siswa.

Peneliti mengamati kegiatan pendahuluan di sekolah yang melakukan metode hanifida setiap pagi selama masa kuliah kerja nyata (kkn) di desa karangmangu. Selanjutnya, peneliti melaksanakan observasi ulang untuk memperoleh data pendahuluan. Peneliti juga melakukan wawancara bersama kepala sekolah, yaitu Ibu Laelin. Beliau mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida merupakan kegiatan pembiasaan yang diterapkan sebelum kegiatan inti yang dimana sudah dilakukan selama 4 tahun terakhir. Hal yang menarik peneliti melakukan penelitian ini adalah pembelajaran Asmaul Husna menggunakan Metode Hanifida akan menjadi inovasi yang menarik, sehingga anak-anak maupun orang dewasa semakin menyukai dan berusaha mempelajarinya. Terlebih metode ini dapat memberikan pengaruh baik yang cukup besar pada daya ingat anak. Adanya metode hanifida membuat anak lebih mudah menghafal dan memahami asmaul husna, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif mereka. Dengan demikian, kebutuhan anak akan pemahaman agama, gerak fisik, dan daya pikir dapat terpenuhi. Namun karena sampai saat ini peneliti belum menemukan lembaga RA lain yang menggunakan metode Hanifida. Sehingga dengan data yang sudah diperoleh peneliti, maka peneliti mengambil judul untuk masalah ini yaitu **"Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu."** Pemakaian metode hanifida dalam menghafal asmaul husna menarik guna diterapkan pada anak usia dini, seperti yang dilakukan di RA Nahdlatul Atfal.

B. Definisi Konseptual

Untuk memusatkan penjelasan pada hambatan yang akan dijelaskan dan mengurangi risiko missinterpretasi dalam penelitian, definisi konseptual penelitian ini adalah.

1. Metode Hanifida

Metode Hanifida mengaktifkan potensi penuh siswa, meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui cara langsung, dengan memanfaatkan visualisasi gerak otak dan tubuh secara simultan, memudahkan dalam menghafal, mengaktifkan motivasi batin, membujuk siswa agar nyaman dalam menghafal, menguatkan hafalan, dan membangun karakter yang kuat pada diri siswa, menggunakan visualisasi otak dan aktivitas fisik secara bersamaan untuk secara langsung meningkatkan kecerdasan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa.⁹

Guru menggunakan gerakan, cerita, dan lagu sebagai alat untuk mengajarkan siswa cara menghafal Asmaul Husna, sebuah metode yang dikenal sebagai metode hanifida yang menjadi subjek pembahasan dalam penelitian ini. Syair-syair dan maknanya mengacu pada istilah dan konsep Asmaul Husna. Tujuan utama dari penerapan teknik ini adalah untuk menginspirasi siswa agar mampu menghafal Asmaul Husna dengan efisien, pada proses tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer belajar yang menarik bagi siswa, merangsang imajinasi mereka, dan mempromosikan pertumbuhan optimal otak mereka.

2. Menghafal Asmaul Husna

Proses menghafal meliputi usaha untuk mengingat ilmu agar dapat dijaga, dilestarikan, dan dilindungi agar tidak terlupakan.

⁹ Ika Kartiwa, "Hubungn Antara Metode Hanifida Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada siswa", Jurnal penelitian Pendidikan Islam, Vol.3 No.2015

Istilah asmaul husna mengacu pada 99 nama baik Allah yang tercantum sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Untuk dapat menjaga silaturahmi dengan Allah, kita manusia perlu mengetahui nama-nama-Nya. Karena Allah memerintahkan manusia untuk berdoa dan berusaha untuk ridha Allah. dengan membaca Asmaul Husna maka perlu diperkenalkan Asmaul Husna kepada anak sejak dini dengan tujuan ditanamkan pola pikir sholawat dalam diri mereka. Dengan demikian, sangat diperlukan mengenalkan Asmaul Husna kepada anak sejak dini agar dapat membantu mereka memahaminya. dan mengakui pencipta mereka, orang tua mereka, dan alam di sekitar mereka.¹⁰ Mengkaji dan memahami Asmaul Husna memiliki banyak keuntungan, termasuk memperkenalkan keagungan dan kekuasaan Allah melalui nama-nama yang Dia miliki.

Menghafal Asmaul Husna adalah upaya mendalami dan mengingat nama-nama Allah agar selalu diingat, dijaga, dan dipelihara sehingga tidak mudah hilang atau terlupakan. memberikan hafalan Asmaul Husna dilakukan dengan berangsur-angsur agar peserta didik tidak menganggap terlalu berat.

3. Mengembangkan Daya Ingat

Salah satu komponen perkembangan kognitif adalah daya ingat, yaitu proses berpikir yang dipengaruhi oleh kematangan otak agar otak dapat melakukan tujuan yang dimaksudkan. Ingatan anak mengacu pada kapasitas otak mereka untuk menerima, mengingat, dan menciptakan kembali pengetahuan yang telah mereka pelajari atau temui. Menurut penelitian ini, daya ingat mengacu pada kemampuan anak dalam mengingat dan menghayati Asmaul Husna gurunya.

Mengingat bahwa dalam penelitian ini, ingatan yang disoroti adalah proses di mana otak anak belajar menerima, menyimpan, dan

¹⁰ Yuventia Hesti Ningrum, Dwi Dani Apriyani, and Zikriah, "Perencanaan Media Pembelajaran Mengenal Asmaul Husna Berbasis Android," *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JARMI)* 1, no. 04 (Oktober 15, 2020): 467, <https://doi.org/10.30998/JRAMI.V1I04.466>.

mereplikasi pengetahuan atau informasi yang disampaikan oleh guru melalui latihan sehari-hari dalam menghafal Asmaul Husna di awal hari sekolah. Secara sederhana, tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi seberapa efektif pendidik menerapkan metode Hanifida dalam mengajar siswa menghafal Asmaul Husna melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan, serta dengan menghadirkan materi Asmaul Husna yang melibatkan gerakan dengan iringan nada-nada yang mengandung lafaz Asmaul Husna beserta maknanya..

4. RA Nahdlatul Atfal

RA Nahdlatul Atfal merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis islam yang terletak di Jl. Progo Rt 03/Rw 02 Karangamangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. RA ini berdiri dibawah naungan Yayasan Baitul Muttaqin Annur bekerjasama dengan lembaga pendidikan Ma'arif NU Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu, “Bagaimana Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Ana Usia Dini Di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, sebagaimana telah dibahas sebelumnya, adalah untuk menjelaskan penerapan metode Hanifida dalam mengajarkan anak usia dini menghafal Asmaul Husna dengan tujuan meningkatkan kemampuan daya ingat mereka.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini akan menjadi sumber referensi bagi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, paling utama pada pengembangan lebih lanjut terkait penerapan metode Hanifida yang berkaitan dengan peningkatan daya ingat anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi anak, yaitu agar anak dapat mengembangkan daya ingat peserta didik melalui metode hanifida. Selain itu, dapat mengembangkan aspek kognitif anak dan fisik motorik anak.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan serta pertimbangan untuk meningkatkan kualitas daya ingat peserta didik khususnya menggunakan metode hanifida.
3. Bagi guru, Ini bisa meluaskan pengetahuan mereka dan diharapkan berkontribusi dalam usaha meningkatkan kemampuan mengingat Asmaul Husna pada peserta didik.
4. Bagi peneliti, Penelitian ini diperkirakan dapat meluaskan pemahaman dan pengetahuan tentang cara menerapkan metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna.

E. Sistematika Pembahasan

Agar tugas skripsi dapat dipahami secara utuh dari awal sampai akhir, penulis menyusun struktur pembahasan menjadi beberapa bagian awal, tengah, dan akhir. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka materi pembahasan disebarkan sesuai dengan tuntutan. Topik yang dibahas meliputi:

Penjelasan mengenai tujuan penelitian, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta pembahasan metodis disajikan pada bab pertama.

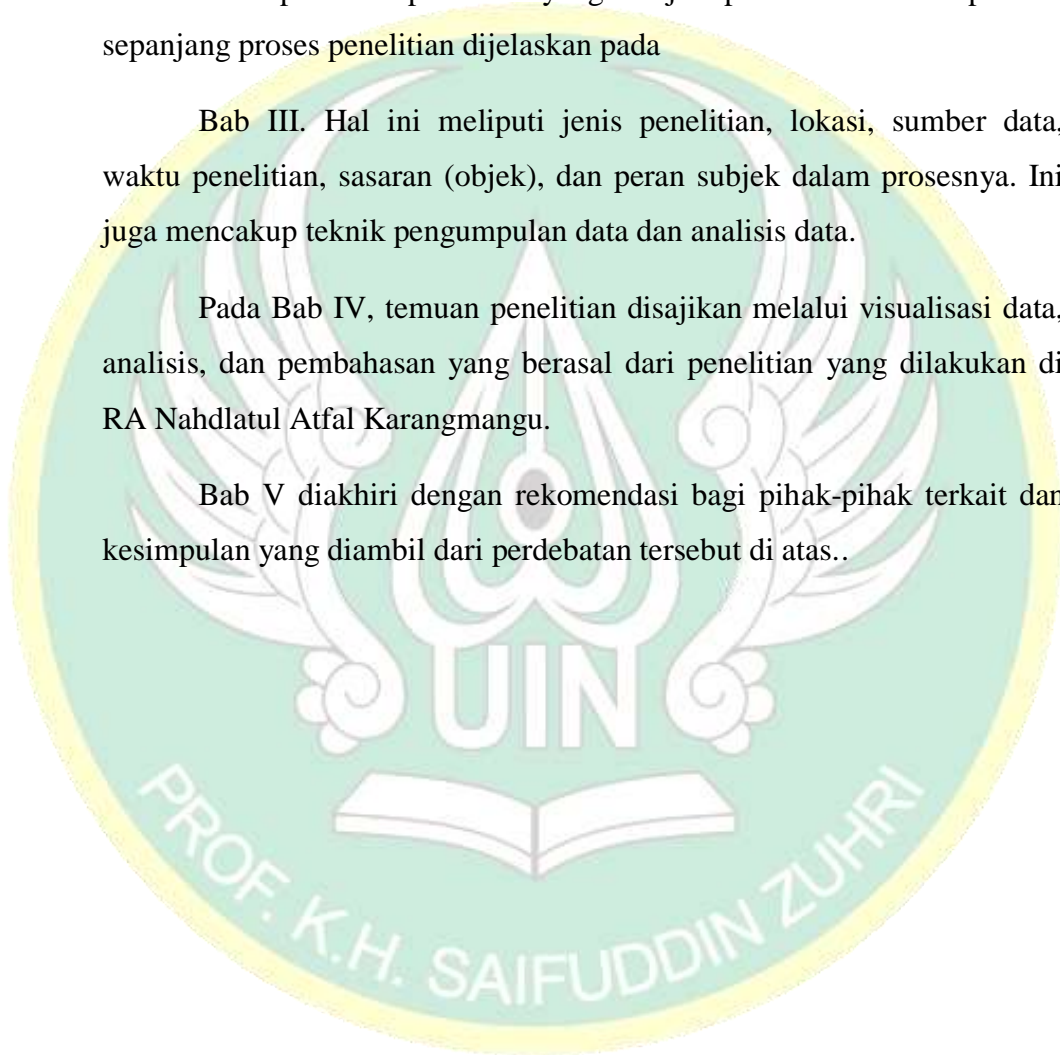
Dalam Bab II, landasan teoritis dibahas, dan materi yang relevan ditinjau. Pembelajaran Asmaul Husna tercakup pada sub bab pertama, metode Hanifida tercakup pada sub bab kedua, otak tercakup pada sub bab ketiga, dan sub bab keempat membahas daya ingat peserta didik, dan sub bab kelima membahas anak usia dini.

Konsep metode penelitian yang menjadi pedoman tindakan peneliti sepanjang proses penelitian dijelaskan pada

Bab III. Hal ini meliputi jenis penelitian, lokasi, sumber data, waktu penelitian, sasaran (objek), dan peran subjek dalam prosesnya. Ini juga mencakup teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pada Bab IV, temuan penelitian disajikan melalui visualisasi data, analisis, dan pembahasan yang berasal dari penelitian yang dilakukan di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu.

Bab V diakhiri dengan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dan kesimpulan yang diambil dari perdebatan tersebut di atas..



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi artinya pelaksanaan dan penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyadi, implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu keputusan.¹¹

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Dari pengertian implementasi di atas dapat diartikan bahwa implementasi bukanlah kegiatan yang biasa, tapi suatu kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan dengan serius untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan, implementasi harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

¹¹ Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm.45

¹² Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.70

B. Metode Hanifida

1. Pengertian Metode Hanifida

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* “melalui” *bodos* “jalan” atau “cara”. Jadi metode adalah jalan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode artinya “cara” yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.¹³ Metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Jadi, metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pembelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.¹⁴

Metode menjadi sistematisasi cara yang diterapkan saat melakukan suatu tugas atau menyampaikan ide dengan terstruktur dan direncanakan, yang didasarkan pada rancangan, teori, dan prinsip tertentu untuk mencapai maksud yang diinginkan. Metode Hanifida menjadi pendekatan praktis dan efisien dalam proses menghafal pada era ke-21, dengan menggunakan model konstruktivitas. Pendekatan ini tidak hanya melatih anak-anak menghafal Asmaul Husna dan surah, tetapi juga terjemahannya.¹⁵

Metode Hanifida merupakan suatu pendekatan dalam proses menghafal yang mengaplikasikan model digabungkan, di mana objek

¹³ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Hlm 88

¹⁴ Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan* 1, No.1 (January 1, 1970): Hlm 155

¹⁵ Hanifuddin Mahadun & Khoirotul Idawati, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida: Brain Based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Training Center, 2009. Hlm vii

yang hendak dihafal digabungkan dengan kata-kata yang akrab di telinga atau pikiran kita. Nama Metode Hanifida resmi dipatenkan pada tanggal 29 Desember 2009 oleh Menteri Agama Republik Indonesia, H. Nasaruddin Umar, dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip *brain-based learning* yang menekankan pembelajaran mengacu pada stabilitas otak, dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik di mana pengetahuan disusun melalui visualisasi, imajinasi, dan cerita yang erat hubungannya dengan emosi yang diperoleh dari pengalaman nyata. Metode hanifida memberi pelajaran teknik menghafal cepat, terutama dalam menghafal Asmaul Husna, dengan berbagai unsur seperti arti, hafalan acak maju dan mundur, bernyanyi, dan gerakan. Moto dari Metode Hanifida adalah "cepat hafal dan sulit lupa", yang relevan bagi beragam kelompok usia.¹⁶

Metode Hanifida memperkenalkan pendekatan menghafal dengan konsep penggabungan, di mana bagian yang akan dihafal dikaitkan melalui berbagai kata yang sudah dikenal di dalam ingatan. Berbeda dengan metode lain yang mendorong penghafalan berurutan, metode ini memungkinkan penghafalan dilakukan secara acak. Pemahaman yang diperoleh dari metode hanifida disusun menggunakan visualisasi, cerita, dan imajinasi yang dibuat sendiri sesuai dengan emosi yang dipicu oleh diri sendiri.

2. Sejarah dan Pencetus Metode Hanifida

Metode Hanifida didirikan oleh suami istri yang terlibat dalam program pelatihan pengembangan antara lain *Brain Gym*, *Bedah Otak*, *Multiple Intelligence*, *Body Language*, *GPP*, *Motivation & Leadership*. Keduanya pernah bekerja sebagai pengajar di institut dan pesantren. Mereka juga terlibat sebagai pelatih tim di domain KBK,

¹⁶ Hanifuddin Mahadun & Khoirotul Idawati, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida: Brain Based Learning Model Konstruktivisme...* hlm 2

pengajaran kuantum, dan pembelajaran kuantum. Sebagai aktivis, mereka mempunyai hak intelektual untuk menciptakan strategi-strategi yang berguna dalam pembelajaran bahasa abad 21, seperti metode konstruktivis dalam menghafal Asmaul Husna 99, teknik modern dalam mempelajari ayat-ayat Alquran, dan nama-nama huruf. Mereka juga bisa menulis buku tentang cinta dan kecerdasan serta membuat kamus bahasa dari Indonesia ke Inggris, Mandarin, Jepang, dan Arab. Pada tanggal 13 Juni 2007, KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) dari Rembang mengusulkan nama "Hanifida" saat berkunjung ke rumah Gus Mus. Gus Mus mengirimkan rekomendasi ini pada tanggal 15 Juni 2007, dan kemudian dijadikan nama resmi teknik tersebut. Metode hanifida secara resmi disahkan pada tanggal 29 Desember 2009.¹⁷

3. Konsep Metode Hanifida

Metode hanifida terbukti bukan sekedar efektif dalam menghafal Asmaul Husna, melainkan dapat dipraktikan dalam penghafalan Al-Qur'an dan berbagai bidang pembelajaran yang lain. Menggunakan teknik permainan kata atau penggantian kode, pendekatan ini dirancang untuk merangsang otak dan mengaitkannya menggunakan kalimat, kata, maupun simbol dan yang lain demi meningkatkan kemampuan penghafalan. Metode ini fleksibel dalam penerapannya pada berbagai mata pelajaran sesuai kebutuhan pengguna, karena mendukung pengembangan intelektual dan didasarkan pada pendekatan konstruktivistik.

Metode Hanifida memiliki beberapa sistem utama yang dapat dijelaskan secara singkat, yaitu:

¹⁷ Hanifuddin Mahadun & Khoirotul Idawati, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida: Brain Based Learning Model Konstruktivisme...*hlm vii

a. Sistem Cerita

Metode cerita ini melibatkan penggunaan kata benda yang memiliki makna simbolis atau penggantian dengan bentuk lain sesuai dengan nomor seri yang telah ditentukan.

b. Sistem Pengganti

Sistem pengganti ini menggunakan kata ganti untuk menggantikan kata yang susah dipikirkan, seperti mengubah kata "Pythagoras" berubah menjadi "pita kertas."

c. Sistem Lokasi/Loci

System lokasi ini menyimpan kata maupun ingatan pada tempat tertentu di anggota tubuh maupun dalam ruangan, misalnya menyimpan kata "gula" di mulut untuk menunjukkan rasa manis.

d. Sistem Angka

Metode angka ini menggunakan formula angka primer dan sekunder, di mana angka 0 direpresentasikan menggunakan huruf D, angka 1 menggunakan huruf T, dan selanjutnya. Representasi ini digunakan dalam penerapan metode narasi.

e. Sistem Kalimat

Metode kalimat ini menggunakan narasi imajinatif dari inti-inti suatu kalimat sebagai lanjutan dari metode narasi dan metode lokasi.¹⁸

4. Metode Pelengkap dalam Hanifida

Metode penunjang atau penguat dalam metode hanifida adalah penggunaan lagu dan gerakan tangan dalam menghafal asmaul husna. Proses ini terjadi saat siswa menirukan guru yang mengucapkan 99 asmaul husna sambil menyanyi dan melakukan gerakan tangan dapat mencerminkan arti dari setiap asmaul husna. Gerakan tangan disesuaikan dengan makna masing-masing Asmaul Husna, sehingga

¹⁸ Hanifuddin Mahadun & Khoirotul Idawati, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida: Brain Based Learning Model Konstruktivisme...* hlm 14-19

memudahkan anak-anak untuk mengingatnya karena mereka dapat mengamati dan mempraktikkan apa yang diajarkan oleh guru sambil menyanyikan lagu Asmaul Husna.

a. Konsep Bernyanyi dalam Hanifida

Menurut hanifida di dalam konteks materi hafalan Asmaul Husna merupakan mengucapkan Asmaul Husna melalui iringian melodi yang menyenangkan dan tidak lambat.

b. Konsep metode gerakan dalam hanifida

dalam Hanifida adalah cara menghafal Asmaul Husna dengan mengucapkan Asmaul Husna beserta artinya sambil melakukan gerakan tangan dapat mencerminkan arti menurut setiap asmaul husna yang dimaksudkan.¹⁹

Metode Hanifida menyediakan kemudahan dalam proses menghafal dengan merangsang motivasi batin, menciptakan lingkungan yang nyaman, memperkuat daya ingat, membentuk karakter dengan menjaga keseimbangan otak, mengoptimalkan kemampuan murid, serta meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara langsung melalui penggunaan visualisasi otak sejalan dengan gerakan tubuh.²⁰

C. Asmaul Husna

1. Pengertian Asmaul Husna

Menurut etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Asmaul Husna terdiri dari "asma" yang berarti nama bagi Allah dan "husna" yang berarti kebaikan. Oleh karena itu, secara keseluruhan, Asmaul Husna merujuk pada nama-nama Allah yang

¹⁹ Aida Diana, "Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus," in Skripsi (Kudus: Perpustakaan STAIN Kudus, 2020), 22, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4259>

²⁰ Ika Kartiwa, *Hubungan Antara Metode Hanifida Dengan Motivasi Mnghapal Al-Qur'an Pada Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.3 No.2015.

baik dan indah.²¹ Asmaul Husna adalah ungkapan yang digunakan untuk menyebut nama-nama yang mulia dan agung bagi Dzat Yang Maha Esa. Keagungan, kekuatan, dan yang diperkirakan berjumlah 99 tercermin dalam nama-nama tersebut. Dengan menggunakan nama-nama ini, Allah meminta hamba-hamba-Nya untuk berdoa.²²

Allah SWT menghadirkan kebebasan kepada seluruh umat-Nya yang memohon, bertanya dan mendekatkan diri kepada-Nya melalui Asmaul Husna sebagai perantara. Dalam pegangan ini mereka kemudian merasakan kedamaian dan kegembiraan, dengan demikian akan mengalir aliran positif pada dimensi dunia lain. Terlepas dari manfaat ketenangan dan kebahagiaan, pertemuan dunia lain juga mencakup peningkatan konsentrasi karena hati yang tenang. Allah tidak ingin hamba-hamba-Nya lengah, sehingga selalu mengingatkan mereka untuk terus-menerus menyebut-Nya dengan nama-nama utama. Tidak ada makhluk di dunia ini yang mempunyai nama yang mencerminkan keistimewaan dan kebenaran Allah. Oleh karena itu, disarankan untuk berdoa menyebutkan gelar-Nya, tetap waspada, dan menjauhi orang-orang yang tidak mencerminkan sifat keagungan Allah. Ketika berdoa, umat Islam dianjurkan oleh Allah SWT untuk memakai nama-nama-Nya yang istimewa, karena doa yang mencantumkan asmaul husna lebih cepat diijabah oleh Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta menggunakan nama-nama yang indah. Anjuran ini sering disebutkan dalam surat Al-A'raf 7:180.

“Allah mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah) maka berrmohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu...”.

Dari berbagai konsep yang sudah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran asmaul husna sebuah usaha pendidik guna mengajarkan peserta didik tentang nama-nama Allah.

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 46

²² Umar Faruq, *Khasiat&Fadhilah 99 Asmaul Husna*, (Jakarta: Pustaka Media, 2011),

Proses ini dimulai dengan memperkenalkan konsep kepada anak-anak, membantu mereka dalam pengucapannya agar bisa meniru, mengulangi, atau secara tidak langsung menghafal, kemudian memberikan pemahaman, serta mendukung mereka untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini melibatkan pengembangan semua aspek yang anak miliki, baik fisik, jasmani, ataupun spiritual. Melalui pembelajaran Asmaul Husna yang diberi tahu oleh pendidik, diharapkan murid dapat memahami dan menguasai Asmaul Husna dari dini. Berikut ini adalah keterangan lengkap mengenai Asmaul Husna:

Tabel 2. 1Asmaul Husna Dan Artinya²³

N	Nama	Arti	N	Nama	Arti
O			O		
1.	Ar-Rahman	Maha Pengasih	51.	Al-Haqq	Maha Benar
2.	Ar-Rahim	Maha Penyayang	52.	Al-Wakil	Maha Mewakilkan
3.	Al-Malik	Maha Merajai	53.	Al-Qowiy	Maha Kuat
4.	Al-Quddus	Maha Suci	54.	Al-Matin	Maha Kokoh
5.	As-Salam	Maha Sejahtera	55.	Al-Waliy	Maha Melindungi
6.	Al-Mumin	Maha terpercaya	56.	Al-Hamid	Maha Terpuji
7.	Al-Muhaimin	Maha Memelihara	57.	Al-Muhshiy	Maha Menghitung
8.	Al-Aziz	Maha Mengalahkan	58.	Al-Mubdi'	Maha Memulai
9.	Al-Jabbar	Maha Perkasa	59.	Al-Mu'id	Maha

²³ Hanifuddin Mahadun & Khoirotul Idawati, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida: Brain Based Learning Model Konstruktivisme...* hlm 25-27.

					Mengembalikan
10.	Al-Mutakabbir	Maha Memiliki Kebesaran	60.	Al-Muhyi	Maha Menghidupkan
11.	Al-Khaliq	Maha Menciptakan	61.	Al-Mumit	Maha Mematikan
12.	Al-Bari'	Maha Melepaskan	62.	Al-Hayyu	Maha Hidup
13.	Al-Mushowwir	Maha Membentuk	63.	Al-Qoyyum	Maha Berdiri Sendiri
14.	Al-Ghoffar	Maha Pengampunan	64.	Al-Wajid	Maha Menemukan
15.	Al-Qohhar	Maha Memaksa	65.	Al-Maajid	Maha Memiliki Kemuliaan
16.	Al-Wahhab	Maha Memberi	66.	Al-Wahid	Maha Tunggal
17.	Ar-Razaq	Maha Pemberi Rizki	67.	Al-Ahad	Maha Esa
18.	Al-Fattah	Maha Membuka Rahmat	68.	Ash-Shomad	Maha Dibutuhkan
19.	Al-'Alim	Maha Mengetahui	69.	Al-Qodir	Maha Kuasa
20.	Al-Qobidh	Maha Penyempitan	70.	Al-Mutaqadir	Maha Berkuasa
21.	Al-Basith	Maha Melapangkan	71.	Al-Muqoddim	Maha Mendahulukan
22.	Al-Khofidh	Maha Merendahkan	72.	Al-Muakhkhir	Maha Mengakhirkan
23.	Ar-Rofi'	Maha Meninggikan	73.	Al-Awwal	Maha Awal
24.	Al-Mu'iz	Maha	74.	Al-Akhir	Maha Akhir

		Memuliakan			
25.	Al-Mudzil	Maha Menghinakan	75.	Adzh-Dzhohir	Maha Nyata
26.	As-Sami'	Maha Mendengar	76.	Al-Bathin	Maha Tersembunyi
27.	Al-Bashir	Maha Melihat	77.	Al-Waliy	Maha Memerintah
28.	Al-Hakam	Maha Menetapkan Hukum	78.	Al-Muta'aliy	Maha Tinggi
29.	Al-'Adl	Maha Adil	79.	Al-Barru	Maha Dermawan
30.	Al-Lathif	Maha Lembut	80.	At-Tawwab	Maha Menerima Taubat
31.	Al-Khobir	Maha Waspada	81.	Al-Muntaqimu	Maha Mengancam
32.	Al-Halim	Maha Penyatuan	82.	Al-'Afuwwu	Maha Pemaaf
33.	Al-'adzhim	Maha Agung	83.	Ar-Ro'uf	Maha Belas Kasih
34.	Al-Ghofur	Maha Pengampunan	84.	Malik al-Mulk	Maha Memiliki Kerajaan
35.	Asy-Syakur	Maha Menerima Syukur	85.	Dzul Jalali wal Ikrom	Maha Memiliki Keagungan dan Kemuliaan
36.	Al-'Aliy	Maha Tinggi	86.	Al-Muqsith	Maha Adil
37.	Al-Kabir	Maha Besar	87.	Al-Jami'	Maha

					Mengumpulka m
38.	Al-Hafidzh	Maha Menjaga	88.	Al-Ghoniyy	Maha Kaya
39.	Al-Muqit	Maha Memberi Makan	89.	Al- Mughniyy	Maha Memberi Kekayaan
40.	Al-Hasib	Maha Mencekupi	90.	Al-Mani'	Maha Mencegah
41.	Al-Jalil	Maha Luhur	91.	Adh-Dhorr	Maha Membuat Bahaya
42.	Al-Karim	Maha Mulia	92.	An-Nafi'	Maha Memberi Manfaat
43.	Ar-Roqib	Maha Mengawasi	93.	An-Nur	Maha Bercahaya
44.	Al-Mujib	Maha Memperkenaka n	94.	Al-Hadiyy	Maha Memberi Petunjuk
45.	Al-Wasi'	Maha Luas	95.	Al-Badi'	Maha Indah
46.	Al-Hakim	Maha Bijaksana	96.	Al-Baqiy	Maha Kekal
47.	Al-Wadud	Maha Mencintai	97.	Al-Warits	Maha Mewariskan
48.	Al-Majid	Maha Mulia	98.	Ar-Rosyid	Maha Cerdas
49.	Al-Ba'its	Maha Kebangkitan	99.	Ash- Shobur	Maha Penyebar
50.	Asy-Syahid	Maha Menyaksikan			

2. Keutamaan Asmaul Husna

Adapun Asmaul Husna memiliki keutamaan dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu:

a. Sebagai Do'a

Ketika kita berdoa dengan melafalkan nama Allah (Asmaul Husna) dan mengamalkannya, Allah akan memasukkan kita ke dalam surga-Nya.

b. Dzikir

Dengan berdzikir mengeucap nama Allah (Asmaul Husna) secara konsisten dan ikhlas untuk mendekatkan diri kepada-Nya, rasa cinta kepada Allah akan tumbuh semakin mendalam.

3. Tahapan-tahapan menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini

Metode pengajaran Asmaul Husna serupa dengan cara mempelajari hafalan surat-surat pendek kepada anak-anak, yaitu:

- a. Materi yang akan diajarkan disampaikan terlebih dahulu oleh guru secara keseluruhan, kemudian bagian yang sulit dipahami oleh murid berulang-ulang dengan jelas.
- b. Selanjutnya, anak-anak mengikuti dan menghafal materi secara bertahap, tidak dalam satu waktu.
- c. Setelah anak sudah menghafal bagian-bagian itu diulang-ulang secara bergantian agar dapat menghafal menyeluruh
- d. Bagian yang sudah hafal lebih baiknya diulang terus-menerus agar anak tidak mudah lupa.²⁴

D. Daya Ingat

1. Pengertian Daya Ingat

Memori atau ingatan merupakan unsur fundamental dalam pertumbuhan kognitif, karena semua jenis pembelajaran individu bergantung pada fungsi memori. Menggunakan bantuan memori,

²⁴ Qibtiyah Mariyatul, *Efektivitas Metode Gerak Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Istiqomah Kelurahan Pasalakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon*, 2022. hlm 14

individu dapat menyimpan informasi yang diperolehnya selama periode waktu tertentu.²⁵

Ingatan merupakan mekanisme kognitif manusia yang bertugas menyimpan informasi dan pengetahuan. Proses kognitif mencakup aktivitas berpikir seseorang, termasuk kemampuan untuk mengaitkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan berbagai peristiwa atau situasi. Pengembangan kognitif bertujuan agar anak dapat menjelajahi dunia sekitarnya melalui panca indera mereka. Dengan ilmu yang diperoleh, anak dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kodratnya sebagai ciptaan Tuhan, serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.

2. Tahapam-Tahapan Daya Ingat

Adapun Ingatan Terdiri dari tiga tahapan yaitu

- a. Memori sensoris, Proses pencatatan informasi dari panca indera melibatkan penerimaan rangsangan dari lingkungan secara berkelanjutan. Receptor, yang merupakan bagian dari sistem indera yang terlibat dalam penglihatan, pendengaran, pengecapan, dan penciuman, menerima rangsangan dari lingkungan dan menghasilkan pola aktivitas saraf atau informasi dalam waktu sekitar seperempat detik setelah rangsangan mencapai receptor tersebut.²⁶
- b. Memori jangka pendek adalah sistem penyimpanan memori yang mempunyai keterbatasan kapasitas dan mampu mempertahankan informasi selama sekitar 30 detik, terkecuali jika informasi tersebut diperbaharui maupun diproses lebih lanjut untuk memperpanjang waktu penyimpanannya. Informasi yang diterima oleh indera disimpan sementara dalam memori sensoris sebelum

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 121

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 123

dipindahkan ke memori jangka pendek. Memori jangka pendek mempunyai periode penyimpanan yang sedikit lebih panjang daripada memori sensoris. . Sebagian informasi dari memori jangka pendek mungkin hilang, sementara sebagian lainnya disimpan dalam penyimpanan informasi jangka panjang.²⁷

- c. Memori jangka panjang adalah tipe memori yang memiliki kapasitas besar untuk menyimpan banyak informasi dalam jangka waktu yang lama dan cenderung permanen. Memori ini bisa diibaratkan sebagai "arsenal" informasi yang dimiliki oleh manusia. Proses penyaringan informasi dalam memori jangka panjang melibatkan pertimbangan arti informasi, kondisi emosional, implikasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang bersifat relatif permanen.²⁸

3. Kemampuan mengingat

Ada beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan mengingat pmurid, yaitu ;

- a. Memberikan umpan balik mengenai keberhasilan belajar mereka. Dengan langkah ini, siswa bisa mengenal perbedaan antara jawaban yang tepat dan yang tidak tepat, sehingga mereka bisa menyimpan informasi tersebut dengan baik.
- b. Menyarankan siswa untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari.
- c. Mendorong siswa untuk terus belajar setelah mereka menguasai materi, sehingga mereka mencapai tingkat "overlearning"
- d. Menyediakan latihan-latihan secara teratur untuk memperkuat memori
- e. Menyusun rangkuman dari materi yang akan dipelajari, sehingga siswa cuma perlu mengingat informasi yang esensial.

²⁷ Daniel Nugroho, *Seni Melatih Pikiran Dan Daya Ingat Setajam Silet* (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm 113

²⁸ Daniel Nugroho, *Seni Melatih Pikiran Dan Daya Ingat Setajam Silet...* hlm 116

- f. Melakukan ulasan materi dengan menekankan pada poin-poin yang perlu diingat.

4. Mempertajam daya ingat

Seni memperkuat daya ingat anak usia dini sebelum sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti berikut :

- a. Menerapkan Pertanyaan, Memberikan pertanyaan-pertanyaan setelah anak menyelesaikan aktivitasnya. Misalnya, mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan di sekolah atau jumlah teman yang absen.
- b. Menyusun jadwal kegiatan bersama anak, melibatkan mereka dalam proses perencanaan aktivitas sehari-hari. Tujuannya adalah agar anak terbiasa mengingat aktivitas yang telah direncanakan dalam jadwal tersebut, sehingga dapat meningkatkan kapasitas memorinya.
- c. Bernyanyi, Melibatkan anak dalam aktivitas bernyanyi dapat efektif meningkatkan daya ingatnya. Hal ini karena saat menyanyi, anak juga belajar menghafal lirik dan melodi lagu tersebut.

E. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) merujuk pada pribadi yang tengah menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dari lahir sampai anak usia enam tahun. Pandangan lain menyatakan bahwa rentang usia AUD mencakup periode 0-8 tahun, yang berarti hingga anak memasuki tahap awal sekolah dasar.

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada waktu ini sangat signifikan untuk masa depan mereka karena berada dalam fase kritis yang dikenal sebagai masa *golden age*. Anak usia dini memiliki karakteristik khusus, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, sifat unik, kecenderungan berimajinasi, egosentrisme, dan kegemaran meniru,

sehingga pertumbuhan dan perkembangan mereka berbeda dengan orang dewasa.²⁹ Catatan dari Kementerian Pendidikan Nasional (Depdiknas) membagi rentang usia ini berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak yang khas di Indonesia. Pembagian tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. Periode Bayi (0-12 bulan)
- b. Masa "*toddler*" atau balita (1-3 tahun)
- c. Periode prasekolah (3-6 tahun)
- d. Tahap TK A (4-5 tahun).³⁰

2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

a. Aspek Nilai Agama dan Moral

Perkembangan anak dalam aspek nilai agama dan moral menunjukkan bahwa mereka mulai memahami Tuhan dan agama mereka, serta kebiasaan untuk perlahan-lahan mengikuti aturan yang terdapat dari agama dan lingkungan mereka. Edukasi dapat dilakukan melalui teladan, nasihat, dan pembiasaan yang konsisten dari pendidik, orang tua, atau masyarakat.

b. Aspek Fisik Motorik

Perkembangan fisik berperan penting dalam kemajuan motorik anak. Motorik, yang mengendalikan gerakan tubuh, melibatkan kerja sama antara saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Ada dua kategori perkembangan motorik: kemampuan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Aktivitas yang menggunakan seluruh atau sebagian besar otot tubuh, seperti duduk, menendang, berlari, serta naik dan turun tangga, termasuk dalam kemampuan motorik kasar. Sedangkan kemampuan motorik halus adalah tindakan yang melibatkan otot-otot kecil,

²⁹ Suyadi and Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung) 2015, hlm 8

³⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 25

seperti memotong, menulis, membuat sketsa, dan memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya.³¹

c. Aspek Kognitif

Kemajuan kognitif anak memiliki dampak yang signifikan pada segala aspek pembelajaran, karena pada tahap ini anak dapat melakukan pengamatan, penilaian, peniruan, pengelompokan, pemecahan masalah, serta berpikir secara logis.³²

d. Aspek Bahasa

Perkembangan kemampuan berbicara merupakan fase pertama dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak. Melalui bahasa, anak mengungkapkan gagasan dan emosi mereka, memungkinkan orang lain memahami pikiran dan perasaan mereka. Kemahiran berbahasa dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam perkembangan anak, karena bahasa memfasilitasi komunikasi yang efektif antara anak dan lingkungan mereka.³³

e. Aspek Sosial Emosional

Perkembangan sosial-emosional anak mencakup pengenalan diri, pemahaman tentang orang lain, pemahaman aturan di sekitar mereka, serta belajar mengatur emosi dan memiliki rasa kepemilikan. Dalam proses ini, anak mempelajari cara menempatkan diri agar diterima oleh lingkungannya. Aspek ini mencakup pemahaman diri, tanggung jawab mengenai diri sendiri dan orang lain, serta sikap sosial seperti berinteraksi dengan teman sebaya, empati, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.

³¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak...* hlm 152

³² Nurfadilah, "Perkembangan Anak Usia Dini," in *Jurnal Golden Age*, vol. 2, 2018, 01, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.

³³ Desi Nurkholifah and Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring," *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (April 28, 2020): 61, <https://doi.org/10.18860/PRESCHOOL.V1I2.9074>.

f. Aspek Seni

Perkembangan seni pada anak usia dini melibatkan peningkatan kreativitas dan hasil karya yang berkualitas, memiliki nilai guna dan estetika. Karya berkualitas dan bernilai estetika tersebut bisa berupa objek atau penampilan anak dengan berbagai ekspresi. Menurut pendapat Fabiola Priscilla Setiawan yang dikutip dari situs PAUD Jateng, Pendidikan seni memiliki peran yang vital dalam merangsang pertumbuhan otak kanan anak. Aspek ini mencakup pemahaman diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta perilaku sosial seperti berinteraksi dengan teman sebaya, empati, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.³⁴

F. Penelitian Terkait

Setelah menentukan topik penelitian, peneliti juga melakukan pencarian dan studi literatur terkait yang relevan atau memiliki topik serupa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian dalam skripsi ini memiliki dasar yang kuat, didukung oleh karya-karya sebelumnya yang dapat dianalisis untuk mengetahui kesamaan, perbedaan, manfaat, dan keterbatasannya. Beberapa skripsi dan jurnal ilmiah yang dipilih sebagai sumber literatur berada dalam rentang lima tahun terakhir :

Hasil penelitian dari Baeti Nuha Amin, yang berjudul "Pembelajaran Gerak Tangan dan Lagu Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di RA An Najah Gandrumangu," menitikberatkan pada pengembangan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan metode hanifida gerak tangan dan lagu, dengan melakukan pembiasaan sebelum kegiatan inti dilakukan. Kesamaannya dengan penelitian ini adalah penerapan metode hanifida yang bersifat konstruktivistik dan terfokus pada keselarasan antara hafalan, pemahaman

³⁴ "Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun - PAUD JATENG," accessed June 20, 2022, <https://www.paud.id/perkembangan-seni-anak-usia-0-6-tahun/>.

makna, serta gerakan tubuh. Namun, perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, sementara penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Asmaul Husna melalui metode hanifida gerak tangan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut guna mengoptimalkan potensi anak, terutama dalam aspek kognitif. Beberapa hambatan yang memengaruhi pembelajaran dengan metode hanifida gerak tangan dan lagu adalah kurangnya motivasi untuk menghafal Asmaul Husna.³⁵

Penelitian Letiarti Prabasari, “Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelompok A TK Khadijah 184 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”, membuah hasil yang menunjukkan adanya persamaan antara metode menghafal asmaul husna dengan daya ingat. perbaiki dengan metode hanifida. Namun lokasi penelitian ini dilakukan membuat perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini. Ada tiga hal yang menjadi fokus penelitian ini: pertama, penyelenggaraan metode hanifida untuk membantu siswa kelompok A TK Khadijah 184 Genteng Banyuwangi meningkatkan daya ingat tahun ajaran 2019–2020; kedua, mempraktekkan metode hanifida untuk membantu siswa kelompok A TK Khadijah 184 Genteng Banyuwangi meningkatkan daya ingat tahun ajaran 2019–2020; dan ketiga, penilaian efektivitas metode hanifida dalam membantu siswa kelompok A TK Khadijah 184 Genteng Banyuwangi meningkatkan daya ingat pada tahun ajaran 2019–2020. Penyiapan sumber belajar seperti pemilihan materi, strategi pengajaran, dan penilaian sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu hasil penelitian. Selain itu, metode hanifida diterapkan pada kegiatan pembukaan dan penutupan dengan cara membacakan lafadz asmaul husna sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan, kemudian melakukan gerakan tangan

³⁵ Baeti Nuha Amin (2022) dengan judul *Pembelajaran Gerak Tangan dan Lagu Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di RA An Najah Gandrumangu*.

yang mewakili makna lafadz asmaul husna dan menceritakan kisah-kisah yang relevan dengan maknanya. Terakhir, ujian yang diselenggarakan pada akhir semester digunakan untuk menilai seberapa baik pendekatan hanifida telah diterapkan.³⁶

Ketiga, Diana Aida telah melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida (Nyanyian dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun 2020.” Di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, metode Hanifida yang melibatkan nyanyian dan gerakan siswa dijadikan sebagai teknik pembelajaran untuk membantu menghafal Asmaul Husna. Berdasarkan penelitian ini, keduanya berbagi Asmaul Husna sebagai materi pembelajaran yang dianalisis, metode Hanifida yang menggunakan isyarat tangan, dan siswa RA yang menjadi partisipan penelitian. Fokus pada peningkatan memori, yang terlihat jelas dalam judul penelitian, adalah perbedaan utama antara penelitian tersebut dan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Asmaul Husna menjadi lebih menarik bila digunakan pendekatan Hanifida., di mana peserta didik dapat menghafal nama-nama Asmaul Husna beserta artinya secara tidak sadar melalui gerakan dan lagu. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam hafalan Asmaul Husna, mencapai persentase sebesar 62,45%. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya fokus peserta didik dan kurangnya kualitas guru dalam mengembangkan ilmu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut termasuk penempatan dua guru dalam satu kelas dan peningkatan kualitas guru dengan menghadirkan tutor langsung dari alumni pondok La Raiba Hanifida.³⁷

³⁶ Letiarti Prabasari (2020), berjudul *Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelompok A Taman Kanak-Kanak Khadijah 184 Genteng Banyuwangi Tahun ajaran 2019/2020*

³⁷ dari Diana Aida (2020) berjudul *Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun 2020*

Keempat, Jurnal yang berjudul " Kombinasi Bernyanyi dan Gerakan dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna di TK Ilmi Insani Jaya" merupakan makalah yang ditulis pada tahun 2022 oleh Lenni Mardiyati Hasibuan, Irwansyah, dan Armanilla dari Universitas Alwashliyah Medan dan diterbitkan oleh ANSIRU PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Keagamaan Islam Guru Pendidikan Jilid 6 Nomor 2 Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa TK Ilmi Insani Jaya mengikuti metode tertentu yaitu menghafal lima Asmaul Husnas setiap hari dan mengulanginya kepada guru dengan cara dihafal untuk membantu anak kelompok B TK Ilmi Insani Jaya Kecamatan Percut Sei Tuan agar lebih baik dalam menghafal Asmaul Husna adalah : 1. Fasilitas ruang yang nyaman dan mendukung. 2. Pengulangan materi hafalan. 3. Manajemen waktu yang tepat dan memberikan peluang bagi partisipasi dalam kegiatan.³⁸

Kelima, Jurnal yang berjudul Ditulis oleh Khorridatul Laila dan Siti Farida dari Universitas Islam Madura dan diterbitkan oleh Idealita: Jurnal Pendidikan Agama dan Sosial Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023, "Implementasi Model Metode Gerak dan Lagu Dalam Menghafal Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini (Studi di Pertiwi TK Dharma Wanita Pangalengan Pamekasan) merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Dharma Wanita di Desa Palenga 'an Laok, Kecamatan Palenga'an, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, temuan lapangan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model metode gerak dan nyanyian dalam menghafal Asmaul Husna merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan

³⁸ *Kombinasi Bernyanyi dan Gerak dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna di TK Ilmi Insani Jaya* yang ditulis oleh Lenni Mardiyati Hasibuan, Irwansyah, dan Armanilla 2022

penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran bagi anak sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan.³⁹



³⁹ Khorridatul Laila dan Siti Farida *Implentasi Model Metode Gerak dan Lagu Dalam Menghafal Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini* (Studi pada TK Pertiwi Dharma Wanita Pangalengan Pamekasan)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini merupakan untuk menghimpun data yang relevan, memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diterapkan, dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁴⁰

Penelitian ini mendukung pendekatan kualitatif, sebuah jenis metode penelitian yang menekankan pada pemahaman fenomena alami, temporer, dan berkembang seiring dengan masuknya peneliti ke lapangan. Sifat alami di sini berarti mendasar dan sesuai dengan keadaan sebenarnya, karena penelitian ini tidak dapat dilakukan di laboratorium, akan tetapi harus dilakukan langsung di lapangan. Prosedur dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk memperoleh data deskriptif yang melibatkan kata-kata, baik yang dicatat maupun yang diungkapkan secara lisan, serta perilaku yang diamati. Metode kualitatif menitikberatkan pada proses itu sendiri daripada hanya pada hasil akhirnya.⁴¹ Sedangkan menurut Moleong dalam buku Reny Rita Fiantika, penelitian yang berupaya memahami fenomena-fenomena yang ditemui partisipan penelitian, seperti motivasi, tindakan, perilaku, dan sebagainya, disebut sebagai penelitian kualitatif.⁴² Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memperoleh data melalui wawancara, observasi, atau dokumen tertulis untuk memahami fenomena yang diamati. Dalam konteks ini, tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana "implementasi metode hanifida dalam

⁴⁰ Suigiyono, *Metode peineilitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019) hlm. 2

⁴¹ Suigiyono, *Metode peineilitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*... hlm. 17

⁴² Reny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Global Eksekutif Teknologi 2022) hlm. 4

menghafal asmaul husna untuk meningkatkan daya ingat peserta didik di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu".

B. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di RA Nahdlatul Atfal desa Karangmangu. Penentuan lokasi ini pada saat peneliti melaksanakan kegiatan KKN ketika melakukan kegiatan ke RA, peneliti menemukan pendekatan menarik untuk memfasilitasi kegiatan sebelum anak-anak memasuki kelas. Penemuan ini mendorong peneliti untuk memulai penelitian di lokasi tersebut dan mengumpulkan data tentang menghafal asmaul husna melalui metode hanifida untuk meningkatkan daya ingat dalam menghafal asmaul husna.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian, objek penelitian menjadi fokus utama, sedangkan subjek penelitian adalah individu yang dapat memberikan informasi terkait topik penelitian. Mereka juga dapat dianggap sebagai sumber informasi tentang situasi dan konteks penelitian.⁴³ Untuk objek penelitian yaitu implementasi metode hanifida dalam menghafal asmaul husna untuk meningkatkan daya ingat anak usia dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu.

2. Subjek Penelitian

Peneliti menerapkan metode purposive sampling untuk menentukan subjek, yang merupakan pendekatan dalam pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang telah dipilih. Pertimbangan tersebut mencakup keahlian subjek dalam bidang yang relevan, pengetahuan mereka tentang peristiwa yang penting bagi penelitian, serta kemampuan mereka untuk memberikan wawasan yang membantu peneliti terhadap pengembangan objek atau keadaan sosial yang

⁴³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

diteliti.⁴⁴ Responden yang menjadi sumber utama data penelitian, akan membagikan informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dikenal sebagai sosok yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Tugasnya meliputi pengelolaan operasional lembaga secara keseluruhan. Seorang kepala sekolah diharapkan memiliki kualifikasi akademik yang standar serta menguasai lima kompetensi utama yang relevan. Dalam penelitian ini, kepala sekolah dijadikan narasumber karena memiliki pengetahuan dan pengawasan menyeluruh terhadap sistem kegiatan di lembaga, termasuk Implementasi Metode Hanifida untuk meningkatkan daya ingat peserta didik di RA Nahdlatul Atfa.

b. Guru Kelas

Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk menanyakan mengenai tahapan pelaksanaan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida. Subjek penelitian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan penilai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bekerja dengan pendekatan yang dipilih. Ketika pendekatan yang tepat diterapkan, maka akan dihasilkan data obyektif yang mencerminkan situasi lapangan secara akurat. Penelitian ini akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti:

⁴⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011) hlm.62

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi di antara dua individu atau lebih yang melibatkan pertanyaan dan jawaban dengan tujuan bertukar informasi atau ide. Melalui proses wawancara, data dapat dikumpulkan secara langsung, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut mengenai topik yang sedang diteliti. Susan Stainback menjelaskan bahwa wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang mungkin tidak dapat teramati melalui observasi.⁴⁵

Metode wawancara diterapkan untuk mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru, atau staf kependidikan di RA Nahdlatul Atfal terkait penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya mengenai profil RA Nahdlatul Atfal Karangmangu, desain pembelajaran, atau dalam bentuk tidak terstruktur, di mana pertanyaan diajukan kepada guru atau penerapan pembelajaran di kelas mengenai sifat dan pengetahuan anak-anak di dalam kelas.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berurutan mengenai subjek penelitian, baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁶ Observasi merupakan langkah pengamatan yang ditujukan untuk menghimpun data terkait suatu permasalahan, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman atau untuk memverifikasi dan menguji informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Sebagai metode ilmiah, observasi sering digunakan untuk mencatat dan menganalisis secara sistematis fenomena yang sedang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Hardani dan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode peineilitian kuiantitatif, kualitatif, dan R&D...* hlm 323

⁴⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm 125

rekan-rekan, Ada dua komponen kunci dalam proses observasi yang kompleks, yaitu memori dan observasi. Observasi melibatkan beberapa proses psikologis dan biologis.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengawasan mengenai langkah-langkah penghafalan Asmaul Husna, penerapan metode Hanifida, kemampuan daya ingat peserta didik, respons anak terhadap instruksi dari guru. Selain itu, peneliti juga akan mengamati keterlibatan antara guru dan murid, serta fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas mengumpulkan data tentang subjek penelitian dengan cara mengamati dan menganalisis data tersebut. Data ini biasanya berupa dokumen-dokumen penting seperti foto, sketsa, video, dan sejenisnya.⁴⁸ Guna meningkatkan daya ingat anak usia dini, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan menghafal anak menghafal asmaul husna melalui metode hanifida di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan jelas dan lengkap.

E. Analisis Data

Proses analisis data merupakan upaya berkelanjutan yang terus dilakukan hingga hasil data benar-benar optimal, data yang diperoleh konsisten sepenuhnya, dan tidak ada data baru yang ditemukan. Penulis penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman dengan cara sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode peineelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hlm 145

⁴⁸ Sugiyono, *Metode peineelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hlm 314

1. Pengumpulan Data

Triangulasi adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode berbeda: dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Peneliti saat ini sedang mengumpulkan informasi mengenai objek penelitian. Peneliti dapat merekam apa pun yang mereka lihat dan dengar, sehingga memungkinkan mereka mengumpulkan data yang sangat bervariasi dan berlimpah.⁴⁹ Peneliti mengumpulkan data dengan menerapkan tiga teknik berbeda. Pertama, melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Kemudian, pada penelitian kali ini, peneliti akan melaksanakan observasi pada proses menghafal Asmaul Husna, penerapan metode Hanifida, kemampuan daya ingat peserta didik, respons anak terhadap instruksi dari guru. Selain itu, peneliti juga akan mengamati hubungan antara guru dan murid, serta fasilitas yang digunakan dalam proses pengajaran tersebut. Selain itu, pengumpulan data juga melibatkan dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan informasi terkait kegiatan tersebut, terutama dalam konteks peningkatan daya ingat anak usia dini

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap kedua di mana peneliti menyaring data penting yang telah dikumpulkan pada tahap pertama. Data ini kemudian dirangkum dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian. Setelah merangkum, peneliti mencari tema dan pola dalam data. Hasil dari reduksi ini menjadikan data lebih jelas dan lebih sederhana untuk dianalisis.⁵⁰ Peneliti menyusun reduksi data dengan tujuan menyajikan informasi yang relevan secara lebih terfokus dan jelas, khususnya berkaitan dengan upaya meningkatkan daya ingat dalam menghafal Asmaul Husna menggunakan metode hanifida.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode peineelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hlm 322

⁵⁰ Sugiyono, *Metode peineelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hlm .232

3. Penyajian Data

Langkah ketiga dalam proses ini adalah menyajikan data, yang dapat berupa ringkasan naratif, tabel, atau format lainnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisir dan disajikan agar peneliti dapat lebih mudah memahami masalah dan kejadian yang sedang diteliti.⁵¹

Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang peneliti dapatkan dari sekolah baik data dari wawancara, observasi maupun dari dokumentasi kemudian memilah data yang memang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan peneliti.

4. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam proses ini adalah menyajikan data, yang dapat berupa ringkasan naratif, tabel, atau format lainnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisir dan disajikan agar peneliti dapat lebih mudah memahami masalah dan fenomena yang sedang diselidiki.⁵² Data yang diperoleh selama penelitian merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif. Kesimpulan ini akan menghasilkan temuan baru dalam bentuk deskripsi, mengklarifikasi data yang sebelumnya tidak jelas. Sebagai hasilnya, peneliti melakukan penelitian untuk menggali dan menjelaskan permasalahan yang diteliti, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih terperinci. Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini diperkirakan mampu mengungkap penemuan baru yang sebelumnya belum terdeteksi.

⁵¹ Sugiyono, *Metode peineelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hlm.325

⁵² Sugiyono, *Metode peineelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hlm.329

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu

RA Nahdlatul Atfal merupakan lembaga pendidikan madrasah yang berada di des Kroya yang langsung dibawah naungan yayasan lembaga pendidikan muslimat ma'arif NU. Sebagaimana semestinya menghafal asmaul husna wajib diajarkan sedini mungkin kepada anak-anak peserta didik. RA Nahdlatul Atfal Guru telah lama menerapkan pengajaran Asmaul Husna kepada peserta didik, dimulai dengan metode bernyanyi di mana peserta didik mengikuti. Namun, seiring berjalannya waktu, strategi pengajaran Asmaul Husna berkembang dengan beragam strategi yang memfasilitasi peserta didik dalam menghafalnya.

1. Perencanaan Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu.

RA Nahdlatul telah menerapkan hafalan asmaul husna bagi anak usia dini sudah dilaksanakan sejak lama. Yang awalnya menghafal asmaul husna di RA Nahdlatul Atfal ini menggunakan metode lama yaitu dengan bernyanyi saja. Guru telah lama menerapkan pengajaran Asmaul Husna kepada peserta didik, dimulai dengan metode bernyanyi di mana peserta didik mengikuti. Namun, seiring berjalannya waktu, strategi pengajaran Asmaul Husna berkembang dengan beragam strategi yang memfasilitasi peserta didik dalam menghafalnya. Seperti yang di ungkapkan oleh bu Laelin selaku kepala RA, mengatakan bahwa:

“kami sudah melakukan hafalan asmaul husna dari lama, tapi pada saat menghafal anak banyak yang bermain jadi hasilnya kurang maksimal. Lalu pada saat kapan itu sekitar setelah covid kami mendapatkan arahan kaya suruh

menggunakan metode gerakan dalam menghafal asmaul husna. Kemudian kami mencoba menerapkan metode tersebut karena sesuai dengan anak yang sangat aktif dan susah diam. Dan setelah menggunakannya terlihat adanya peningkatan dalam menghafal.”⁵³

Tentu pada awalnya, sebelum guru mengajarkan metode hanifida guru juga harus belajar dan menguasai apa itu metode hanifida, bagaimana cara kerja metode hanifida. Guru dibekali pelatihan-pelatihan selama sehari kemudian guru dibekali video dari youtube untuk menghafal lebih mendalam. Kemudian setelah guru sudah mahir barulah guru mengajari anak dengan cara guru mencontohkan gerakan sesuai dengan lagunya kemudian diikuti oleh anak-anak dan dilakukan secara berulang kali

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Laelin yang menyatakan bahwa:

“pada saat mengikuti pelatihan saya juga sudah mikirin mba, metode ini mudah di ikuti oleh anak-anak, daripada mereka bosan menghafal dengan nyanyi saja kan kita kenalkan ke metode hanifida”⁵⁴

Menghafal menggunakan metode hanifida ini memudahkan anak dalam menghafal asmaul husna, karena memang bukan hanya menggunakan lagu tetapi di barengi sama gerakan juga yang menunjukkan arti lebih mudah dimengerti oleh anak. Selain itu, anak-anak juga dapat merasa lebih gembira ketika menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida. Penyusunan modul pembelajaran di RA Nahdlatul Atfal melibatkan perencanaan menghafal Asmaul Husna dengan metode hanifida untuk meningkatkan daya ingat. Modul ajar merupakan pedoman yang dirancang secara sistematis agar pembelajaran dilakukan secara tersusun dari awal hingga akhir. Modul ajar di sini di susun langsung

⁵³ Wawancara bersama Ibu Laelin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 26 April 2024

⁵⁴ Wawancara bersama Ibu Laelin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 26 April 2024

oleh ibu laelin, termasuk dalam menyiapkan materi, metode yang digunakan dan evaluasi pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu laelin, menyatakan bahwa :

“kegiatan menghafal asmaul husna ini merupakan pembiasaan, jadi memang dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu ya beda pembiasaan dan itu ada dalam modul ajar.”⁵⁵

Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari kecuali haru sabtu dan merupakan sebuah pembiasaan, kegiatan ini juga dilakukan secara bersama di halaman sekolah. Kemudian, menghafal asmaul husna dilakukan dengan cara guru melafalkan asmaul husna dengan lagu yang khas kemudian dibarengi sama gerakan yang menunjukkan arti dari nama tersebut dan anak menirukan secara langsung. Dalam hal ini, kegiatan perencanaan dalam menghafal asmaul husna tidak ada hal yang khusus karena memang guru yang sudah mahir dalam pelaksanaannya jadi kegiatan dilakukan secara sama setiap harinya.

⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan dalam menghafal asmaul husna di RA Nahdlatul Atfal bahwa implementasi metode hanifida dalam menghafal asmaul husna untuk meningkatkan daya ingat anak usia dini dapat dilaksanakan di pagi hari sebelum anak masuk kedalam kelas. Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan setiap hari pada pagi sebelum anak memulai kegiatan pembelajaran. Metode Hanifida dalam kegiatan menghafal Asmaul Husna telah diintegrasikan ke dalam kurikulum RA Nahdlatul Atfal. Dalam menghafal asmaul husna sudah dilakukan dari dulu hingga sekarang, tetapi dalam menggunakan metode hanifida sudah kurang lebih 4 tahun.

Seperti yang diungkapkan oleh bu Laelin, Menyatakan bahwa:

⁵⁵ Wawancara bersama Ibu Laelin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 26 April 2024

⁵⁶ Observasi, pada tanggal 22-26 April 2024

“kalau tidak salah kegiatan pembiasaan ini sudah ada kurang lebih sudah 4 tahun, dan memang kegiatan tersebut sudah tercantum di dalam kurikulum sekolah ini.”

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa perencanaan implementasi metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna untuk meningkatkan daya ingat anak usia dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu adalah sebagai berikut, perencanaan pembelajaran disusun langsung oleh kepala sekolah dalam bentuk modul ajar, dimana terdapat dilakukannya menghafal asmaul husna yang merupakan masuk dalam kegiatan pembiasaan yang harus dikuasai oleh anak usia dini dan dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi. Kegiatan ini memang tidak banyak tersusun di dalam perencanaan pembelajaran, tetapi menghafal asmaul husna terdapat di dalam kurikulum sekolah. Sebagai hasilnya, terlihat bahwa guru kurang terstruktur dalam perencanaan secara konseptual dan verbal saat mengajar metode penghafalan Asmaul Husna ini. Walaupun penggunaan metode Hanifida untuk menghafal Asmaul Husna tidak sepenuhnya diatur secara rinci dalam perencanaan, guru masih menyusun modul pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari. Selama periode penelitian dari awal hingga akhir, peneliti tetap menemukan bahwa perencanaan mengenai menghafal Asmaul Husna hanya terjadi selama kegiatan pembiasaan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida telah direncanakan dengan baik.

Setelah tahap perencanaan, peneliti juga menegaskan tujuan menghafal Asmaul Husna dengan metode hanifida. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Laelin yang menyatakan bahwa:

“untuk meningkatkan hafalan, mempermudah anak mengingat nama-nama asmaul husna, menarik anak supaya mau belajar kegiatan ini kan lumayan aktif ya karena bergerak juga.”⁵⁷

Analisis peneliti terhadap penerapan metode hanifida dalam menghafal Asmaul Husna di RA Nahdlatul Atfal menunjukkan bahwa metode ini difokuskan pada pengucapan Asmaul Husna sambil melakukan gerakan tangan yang mencerminkan penafsiran dari setiap asmaul usna yang diucapkan. Tujuan dari penerapan metode hanifida ini adalah untuk mempermudah proses penghafalan anak. Dalam metode ini, Asmaul Husna diucapkan sambil dinyanyikan dan didukung dengan gerakan tangan yang sesuai dengan makna setiap lafalnya. Dengan demikian, pendekatan ini memfasilitasi anak-anak untuk mengingat dengan lebih mudah karena mereka dapat mengekspresikan diri secara bebas dan bergerak dengan gembira saat menyanyikan lagu Asmaul Husna sambil mengikuti gerakan tangan.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu.

Setiap hari dari Senin hingga Jumat, anak usia dini meningkatkan daya ingat mereka dengan menghafal Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida sebagai kegiatan pembiasaan. Kegiatan dimulai oleh sekolah pukul 08.00 dan kegiatan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Selanjutnya ini adalah detail aktivitas selama satu hari:

- a. Kegiatan menghafal asmaul husna
- b. Kegiatan baris berbaris sekitar kurang lebih 5 menit, kegiatan ini merupakan membaca doa sebelum masuk kedalam kelas
- c. Kegiatan di dalam kelas
- d. Istirahat

⁵⁷ Wawancara bersama Ibu Laelin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 26 April 2024

- e. Kembali kegiatan didalam kelas
- f. Mengulas kegiatan kemudian ditutup dengan doa sebelum pulang⁵⁸

Seperti halnya yang di katakan ibu laelin, mengatakan sebagai berikut :

“pelaksaan yang paling pertama jelas gurunya harus tau materi yang akan diberikan, nanti penerapannya guru mencontohkan kemudian anak menrikuan yang guru lakukan. pelaksanaannya ya seperti itu saja mba yang mba sudah lihat dari kemarin, kami harus hafal dulu baru setelahnya di kasihkan ke anaknya, tapi untuk sekarang karena memang udah semester genap jadi sudah banyak anak yang hafal mba, terus metode ini kan gampang ya mba jadi anak cepet ingat kurangnya anak palingan main sendiri gitu”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, program menghafal asmaul husna memungkinkan siswa untuk mengikuti semua yang dicontohkan oleh guru baik nama-nama asmaul husna maupun gerakannya, kemudian dilakukan secara berulang kali. Untuk menghafal asmaul husna disini guru mencontohkan dari lafadz pertama sampai lafadz akhir beserta dengan gerakannya. Peneliti melakukan penelitian subjek peserta didik selama 4 kali dalam satu minggu yaitu dari hari Senin, 22 April 2024 sampai hari Jum’at, 26 April 2024. Pada minggu ini memasuki minggu ke 13 pembelajaran. Berikut penejelasan menghafal asmaul husna melalui metode hanifida

- a. Pelaksanaan Hafalan Asmaul Husna Hari ke 1⁶⁰

Peneliti melakukan penelitian pada subjek peserta didik pada hari Senin, 22 April 2024. Pembelajaran pada modul ajar yang telah dibuat.

⁵⁸ Wawancara bersama Ibu Mardiyah selaku Guru, pada tanggal 26 April 2024

⁵⁹ Wawancara bersama Ibu Mardiyah selaku Guru, tanggal 26 April 2024

⁶⁰ Observasi di lapangan pada hari Senin, tanggal 22 April 2024

1) Kegiatan Pembiasaan

Sebelum masuk dalam pembelajaran inti, kegiatan yang dilakukan adalah dengan menghafal asmaul husna dengan metode hanifida, lalu dilanjut dengan berbaris di depan kelas untuk membaca doa masuk kelas dan mengurutkan angka-angka dari 1-10. Setelah selesai anak bersalaman dengan menepuk gambar disamping pintu untuk dipilih lalu dilakukan bersama guru. Kegiatan pembiasaan di dalam kelas meliputi *ice breaking*, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, membaca syahadat, menyebutkan rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, membaca surah pendek, serta menghafal hadis. (hadist tentang kasih sayang).

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembiasaan dilakukan masuklah pada kegiatan inti, Topik yang digunakan dalam pembelajaran hari Senin, 22 April 2022 bertema Kita Semua Bersaudara, dengan Sub topik Indahnya Silaturahmi. Pada kegiatan inti ini anak di ajak bercakap-cakap mengenai adab tentang bersilaturahmi, mewarnai gambar dengan huruf-huruf tulisan idul fitri, dan menebalkan arti hadist silaturahmi.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memakai metode ceramah guru dengan guru menjelaskan apa itu silaturahmi, siapa yang pas lebaran melakukan kegiatan silaturahmi dan demonstrasi dengan guru mencontohkan kegiatan yang akan dilakukannya.

4) Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini menggunakan krayon dan majalah sebagai media pembelajaran.

5) Menghafal Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida

Pengajaran Asmaul Husna dengan metode hanifida dilakukan melalui demonstrasi yang dilakukan bersama-sama, termasuk melakukan gerakan bersama dengan bimbingan guru di depan yang menjadi instruksi, guru yang di depan terdapat dua guru, dan anak-anak didampingi guru yang lain di belakang. Pada hari ini kegiatan menghafal asmaul husna dilakukan dari awal sampai akhir. Dengan waktu yang dibutuhkan sekitar 5-7 menit. Namun ada beberapa anak yang lancar mengikuti keseluruhan, ada anak hanya mengikuti setengah karena belum terlalu menguasai anak mulai bosan dan beralih fokus dengan bermain, dan ada juga anak yang hanya dari awal sampai akhir bermain sendiri ataupun mengobrol. Setelah itu, anak-anak akan melanjutkan dengan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam modul pembelajaran.

b. Pelaksanaan Menghafal Asmaul Husna Hari ke 2⁶¹

1) Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan dengan pola yang konsisten setiap hari, hanya mengalami sedikit perubahan dalam beberapa aspek. kegiatan yang dilakukan adalah dengan menghafal asmaul husna dengan metode hanifida, lalu dilanjut dengan berbaris di depan kelas untuk membaca doa masuk kelas dan mengurutkan angka-angka dari 1-25. Setelah selesai anak bersalaman dengan menepuk gambar disamping pintu untuk dipilih lalu dilakukan bersama guru. Kegiatan pembiasaan di dalam kelas meliputi *ice breaking*, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, membaca syahadat, menyebutkan rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, membaca surah pendek, serta menghafal hadis (hadist tentang silaturahmi).

⁶¹ Observasi lapangan pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024

2) Kegiatan Inti

Pada hari Selasa 23 April 2024, masih dengan topik yang sama yaitu Kita Semua Bersudara dengan Sub Topik Indahnya Silaturahmi. Pada kegiatan inti anak di ajak untuk melakukan kegiatan melipat-lipat kertas lipat untuk membuat amplop lebaran, setelah terlipat anak lalu di ajak untuk menempelkan amplop tersebut di kertas.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran adalah dengan demonstrasi mengikuti guru dalam membuat amplop dari kertas lipat dan ceramah guru masih menjelaskan tentang silaturahmi.

4) Media pembelajaran

Pada pembelajaran ini menggunakan kertas lipat, kertas hvs dan lem serta pensil sebagai media pembelajaran.

5) Menghafal Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida

Pengajaran Asmaul Husna dengan metode hanifida dilakukan melalui demonstrasi yang dilakukan bersama-sama, termasuk melakukan gerakan bersama dengan bimbingan guru di depan yang menjadi instruksi, guru yang di depan terdapat dua guru, dan anak-anak didampingi guru yang lain di belakang. Pada hari ini kegiatan menghafal asmaul husna dilakukan dari awal sampai akhir. Dengan waktu yang dibutuhkan sekitar 5-7 menit. Namun ada beberapa anak yang lancar mengikuti keseluruhan, ada anak hanya mengikuti setengah karena belum terlalu menguasai anak mulai bosan dan beralih fokus dengan bermain, dan ada juga anak yang hanya dari awal sampai akhir bermain sendiri ataupun mengobrol. Setelah itu, anak-anak akan melanjutkan dengan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam modul pembelajaran.

c. Pelaksanaan Menghafal Asmaul Husna Hari ke 3⁶²

Peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik pada hari Kamis, 25 April 2024. Proses pembelajaran mengikuti pedoman yang tersedia dalam modul pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

1) Kegiatan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan dengan pola yang konsisten setiap hari, hanya mengalami sedikit perubahan dalam beberapa aspek. kegiatan yang dilakukan adalah dengan menghafal asmaul husna dengan metode hanifida, lalu dilanjut dengan berbaris di depan kelas untuk membaca doa masuk kelas dan mengurutkan angka-angka dari 1-10. Setelah selesai anak bersalaman dengan menepuk gambar disamping pintu untuk dipilih lalu dilakukan bersama guru. Kegiatan pembiasaan di dalam kelas meliputi *ice breaking*, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, membaca syahadat, menyebutkan rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, membaca surah pendek, serta menghafal hadis (hadist tentang silahturahmi).

2) Kegiatan Inti

Pada hari Kamis 25 April 2024, masih dengan topik yang sama yaitu Kita Semua Bersudara dengan Sub Topik Indahnya Silahturahmi. Pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk melafalkan takbir dilakukan secara bersama-sama, setelahnya anak disuruh untuk mewarnai gambar beduk dan tulisan takbir dan kegiatan terakhir dengan melengkapi tulisan yang masih kurang lengkap.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran adalah dengan demonstrasi dengan melakukan

⁶² Observasi Lapangan pada hari Kamis, tanggal 25 April 2024

takbir bersama-sama dan ceramah guru dengan menjelaskan tentang takbir.

4) Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini menggunakan krayon dan majalah sebagai media pembelajaran.

5) Menghafal Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida

Pengajaran Asmaul Husna dengan metode hanifida dilakukan melalui demonstrasi yang dilakukan bersama-sama, termasuk melakukan gerakan bersama dengan bimbingan guru di depan yang menjadi instruksi, guru yang di depan terdapat dua guru, dan anak-anak didampingi guru yang lain di belakang. Pada hari ini kegiatan menghafal asmaul husna dilakukan dari awal sampai akhir. Dengan waktu yang dibutuhkan sekitar 5-7 menit. Namun ada beberapa anak yang lancar mengikuti keseluruhan, ada anak hanya mengikuti setengah karena belum terlalu menguasai anak mulai bosan dan beralih fokus dengan bermain, dan ada juga anak yang hanya dari awal sampai akhir bermain sendiri ataupun mengobrol. Setelah itu, anak-anak akan melanjutkan dengan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam modul pembelajaran.

d. Menghafal Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida Hari ke 4⁶³

Penulis melakukan penelitian pada subjek peserta didik pada hari Jumat, 26 April 2024. Pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah dibuat

1) Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan dengan pola yang konsisten setiap hari, hanya mengalami sedikit perubahan dalam beberapa aspek. kegiatan yang dilakukan adalah

⁶³ Observasi Lapangan pada hari Jum'at, tanggal 26 April 2024

dengan menghafal asmaul husna dengan metode hanifida, lalu dilanjut dengan berbaris di depan kelas untuk membaca doa masuk kelas dan mengurutkan angka-angka dari 1-35. Setelah selesai anak bersalaman dengan menepuk gambar disamping pintu untuk dipilih lalu dilakukan bersama guru. Kegiatan pembiasaan di dalam kelas meliputi *ice breaking*, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, membaca syahadat, menyebutkan rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, membaca surah pendek, serta menghafal surat Al-Kafirun.

2) Kegiatan Inti

Pada hari Jumat 26 April 2024, masih dengan topik yang sama yaitu Kita Semua Bersudara dengan Sub Topik Indahnya Silaturahmi. Pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk mempelajari anak tepuk idul fitri, dengan dilakukan bersama-sama dan setelahnya anak mengerjakan tugas dengan menyempurnakan kegiatan yang dilaksanakan saat hari raya idul fitri.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran adalah metode yang digunakan mencakup demonstrasi yang mengikuti arahan guru serta ceramah dari guru.

4) Media pembelajaran

Pada pembelajaran ini menggunakan krayon dan majalah sebagai media pembelajaran.

5) Menghafal Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida

Pengajaran Asmaul Husna dengan metode hanifida dilakukan melalui demonstrasi yang dilakukan bersama-sama, termasuk melakukan gerakan bersama dengan bimbingan guru di depan yang menjadi instruksi, guru yang

di depan terdapat dua guru, dan anak-anak didampingi guru yang lain di belakang. Pada hari ini kegiatan menghafal asmaul husna dilakukan dari awal sampai akhir. Dengan waktu yang dibutuhkan sekitar 5-7 menit. Namun ada beberapa anak yang lancar mengikuti keseluruhan, ada anak hanya mengikuti setengah karena belum terlalu menguasai anak mulai bosan dan beralih fokus dengan bermain, dan ada juga anak yang hanya dari awal sampai akhir bermain sendiri ataupun mengobrol. Setelah itu, anak-anak akan melanjutkan dengan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam modul pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dalam pelaksanaan menghafal memakai metode hanifida sudah efektif untuk di terapkan kepada anak-anak. Karena sudah terbukti dengan anak-anak hampir semua hafal dengan nama-nama asmaul husna dengan gerakannya. Lagi pula ada sejumlah anak yang terlalu hafal dengan lancar, maka guru harus ekstra mengajarnya.

Berdasarkan data lapangan, peneliti dapat memahami bagaimana metode Hanifida diimplementasikan dalam mengajarkan Asmaul Husna untuk meningkatkan daya ingat anak usia dini di RA Nahdlatul Atfal. Peneliti menyimpulkan pembelajaran hanya mencakup demonstrasi dari awal hingga akhir karena penelitian dilakukan saat anak-anak terdapat pada semester II minggu ke-13, di mana sebagian besar dari mereka telah menguasai dan memahami materi secara menyeluruh, termasuk nama, makna, dan gerakan tangan yang sesuai. Menghafal Asmaul Husna merupakan kebiasaan yang diperkuat dengan melakukan kegiatan ini bersama-sama dan berulang-ulang, sehingga anak-anak lebih mampu mengingatnya.

- a. Pelaksanaan Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 hingga 26 April 2024 di RA Nahdlatul Atfal, ditemukan bahwa pembelajaran mengikuti modul pengajaran. Satu di antaranya kegiatan yang dilaksanakan adalah menghafal asmaul husna sebelum kegiatan inti dimulai. Sesuai dengan modul pengajaran, anak-anak dilatih untuk menghafal Asmaul Husna menggunakan metode hanifida sambil menyanyi dan bergerak. Hal ini diperkuat oleh hasil triangulasi data yang meliputi wawancara, observasi, dan sumber belajar.

Dalam menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida di RA Nahdlatu Atfal Karangmangu, peneliti melakukan penelitian pada semester II di minggu ke 13. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan demonstrasi dari awal hingga akhir karena hampir seluruh anak-anak sudah menguasai dan memahami baik asma, gerakan tangannya maupun arti. Kemudian kegiatan ini dilakukan setiap harinya agar anak dapat mengingat semua hafalannya. Menghafal asmaul husna dengan metode hanifida ini dapat dilaksanakan pada pagi hari, anak-anak berbaris di belakang kemudian terdapat guru di depan memimpin sekaligus membimbing. Sebelumnya, memang karena menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida ini merupakan sebuah pembiasaan jadi kegiatan yang peneliti lihat dari hari pertama penelitian sampai hari akhir kegiatannya sama. Sebagai berikut :

Pada pelaksanaan hari pertama ibu laelin memperkenalkan peneliti akan merekam kegiatan menghafal asmaul husna ini. Hal ini meningkatkan semangat anak-anak, meningkatkan fokus mereka, dan membuat mereka lebih mau mengikuti gerakan dengan penuh antusiasme, sehingga proses menghafal asmaul husna pada hari pertama ini dimulai dengan baik. Dalam pelaksanaannya hampir seluruh anak dengan semangat mengikuti

kegiatan pembiasaan ini, dengan mengikuti gerakan-gerakannya sambil melafalkan asma dengan lagu yang telah di konsep. Sebagai contoh, dalam Asmaul Husna "Ar-Rahman", guru memperagakan gerakan tangan sebelah kanan di atas seolah-olah memberikan sesuatu, sementara tangan sebelah kiri berada di bawah, mengikuti prinsip bahwa yang di atas memberi dan yang di bawah menerima.

Namun situasi tersebut tidak berlangsung lama, sebab anak usia dini mudah terpengaruh sekitarnya sekitar menit 9 sampai 10, anak-anak sudah mulai hilang fokus. Beberapa anak baik itu perempuan maupun laki-laki mengobrol dan juga bermain sendiri dengan teman yang berada di sebelahnya. Memang menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida ini dilakukan 2 kali. Menyadari hal itu, guru yang didepan biasanya akan memanggil anak supaya biar fokus kembali, tetapi dengan teguran seperti itu anak akan mengabaikan maka guru pendamping memindahkan anak ketempat yang lain agar anak mengikuti kegiatannya lagi. Selain itu, ketika melakukan pembiasaan ini setiap pagi anak cenderung bermalas-malasan. Dengan adanya menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida ini kebanyakan anak sudah menghafal asmaul husna.

Di RA Nahdlatul Atfal, konsep yang digunakan dalam metode Hanifida untuk menghafal Asmaul Husna hanya melibatkan lagu khas yang memuat Asma Husna serta gerakan tangan yang menggambarkan maknanya. Konsep utama dari metode ini dianggap cukup kompleks untuk diterapkan pada anak usia dini. Karena itu, para guru hanya menerima pelatihan tentang lagu dan gerakan yang menunjukkan makna. Mereka merasa bahwa menggunakan konsep pelengkap dari metode Hanifida, yaitu gerakan tangan dan lagu, sudah cukup. Pendekatan ini cocok untuk anak usia dini yang cenderung lebih

aktif dan menikmati pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebelumnya, memang karena menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida ini merupakan sebuah pembiasaan, jadi kegiatannya memang begitu saja menghafal asmaul husna dengan bernyanyi dan bergerak sesuai artinya dan dilakukan 2 kali dalam waktu 5-7 menit. Dengan demikian yang peneliti lihat dari hari pertama penelitian sampai hari akhir kegiatannya sama.

b. Materi Pembelajaran

Materi yang disajikan meliputi lagu khas dan gerakan tangan yang mencerminkan makna dan nama Asmaul Husna. Saat melafalkan Asmaul Husna, gerakan tangan disesuaikan dengan irama lagu. Sebagai contoh, untuk "Ar-Rahman", disebutkan "ya Rahman" sambil melakukan gerakan tangan kanan di atas, seolah-olah sedang memberikan sesuatu pada telapak tangan kiri. Untuk "Ar-Rahim", disebutkan "ya Rahim" dengan gerakan kedua telapak tangan disatukan dan kemudian didekatkan ke salah satu pipi, seolah-olah sedang menyayangi.

c. Metode Pembelajaran

Di RA Nahdlatul Atfal, metode Hanifida untuk menghafal Asmaul Husna tidak sepenuhnya mengadopsi konsep utama yang dikembangkan oleh Ibu Ida dan Bapak Hanif, yang melibatkan sistem angka primer dan sekunder serta sistem cerita yang telah diatur dengan rinci oleh mereka. Sebagai gantinya, RA Nahdlatul Atfal hanya menggunakan konsep pendukung, yaitu melafalkan Asmaul Husna sambil melakukan gerakan tangan yang menggambarkan maknanya dan diiringi dengan lagu.

d. Media pembelajaran

Hanya memakai perangkat handphone dan sistem suara dalam proses menghafal Asmaul Husna dengan metode hanifida.

Menghafal Asmaul Husna tidaklah mudah bagi anak-anak usia dini karena jumlahnya yang banyak, membutuhkan waktu yang cukup lama, dan memerlukan konsentrasi yang serius. Apalagi, anak-anak usia dini cenderung mudah bosan saat melakukan kegiatan yang monoton. Namun, penggunaan metode hanifida dalam menghafal Asmaul Husna mempermudah proses bagi anak-anak usia dini, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Laelin:

“seperti yang sudah lihat, metode ini memudahkan anak menghafal, anak cepat dalam menghafal, juga anak juga gampang mengingat ya karena balik lagi selain karena metodenya mudah kegiatan ini juga dilakukan setiap hari”⁶⁴

Adapun observasi yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa menghafal menggunakan metode hanifida dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini memudahkan anak dalam mengingat asmaul husna. Dilihat dari peserta didik ini sebagian besar telah memahami secara menyeluruh dan sebagian lainnya belum begitu memahami dan hafal. Penerapan metode Hanifida dalam mengajarkan Asmaul Husna kepada anak-anak usia dini telah memberikan hasil yang menguntungkan dalam peningkatan daya ingat mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan metode hanifida cukup efektif dalam meningkatkan daya ingat peserta didik. Sebagian besar anak menunjukkan kemajuan yang baik dengan melafalkan asmaul husna sambil melakukan gerakan sesuai dengan lagunya. Namun, ada juga beberapa anak yang hanya mengikuti instruksi guru tanpa sepenuhnya terlibat, dan ada yang bahkan menolak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, pada saat melakukan penelitian ini pada saat semester genap jadi kebanyakan anak sudah bisa mengikuti kegiatan menghafal menggunakan metode hanifida ini.

⁶⁴ Wawancara bersama Ibu Laelin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 26 April 2024

Metode hanifida salah satu metode yang mudah untuk dilakukan untuk diikuti oleh anak usia dini. Kegiatan pembiasaan menggunakan metode hanifida dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dilakukan bersama-sama, hal ini mempermudah dan memperlancar dalam menghafalkan asmaul husna dan sulit untuk melupakan hafalan karena mereka sudah terbiasa. Gerakan tangan yang diterapkan dalam metode hanifida ini sederhana, sehingga gampang diikuti oleh anak-anak. Mereka dapat mengikuti gerakan tersebut dengan perlahan dan teratur. Penggunaan gerakan tangan yang disertai dengan lagu memberikan variasi yang menarik saat menghafal asmaul husna, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh atau bosan. Karena pada dasarnya anak suka bergerak aktif menjadikan kegiatan pembelajaran ini menyenangkan. Kegiatan ini awalnya dilakukan dengan guru mencontohkan kegiatan menghafal asmaul husna ini secara aktif dan ekspresif agar anak tertarik mengikuti kegiatan, selain untuk menumbuhkan semangat dan keadaan yang menyenangkan pada saat melakukan menghafal asmaul husna. Selain karena metode yang mudah untuk dipelajari, kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara bersama-sama di halaman sekolah menjadikan anak merasa lebih semangat karena kegiatan ini dilakukan diluar ruangan secara bersama-sama.

Walaupun metode hanifida ini sudah lama dilakukan tetapi kurangnya kreatifitas menjadikan siswa kurang optimal dalam menghafal asmaul husna. Anak-anak dapat merasa bosan jika melakukan kegiatan yang serupa setiap hari, terutama jika kurangnya variasi dan inovasi dalam cara menghafal Asmaul Husna tidak memancing minat mereka. Walaupun kegiatan ini selalu menyenangkan, anak kadang merasa bosan dan memilih untuk bermain sendiri. Ini yang menyebabkan terganggu berjalannya kegiatan menghafal asmaul husna, Ketika anak mengalami emosi negatif, mereka akan mengalami gangguan terhadap diri mereka

sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi karena guru belum sepenuhnya dapat memberikan dukungan emosional yang optimal kepada anak-anak.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode hanifida untuk menghafal asmaul husna dapat berkembang dan meningkatkan daya ingat anak di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu, anak mampu mengikuti kegiatan yang di ajarkan oleh gurunya karena memang kegiatan ini mudah diikuti oleh anak. Anak merespon dengan baik bahkan anak selalu bersemangat ketika melakukan kegiatan menghafal asmaul husnal ini. Pembiasaan ini dilakukan setiap paginya agar anak juga semakin meningkat hafalnya, kegiatan ini dilakukan ketika anak belum masuk kedalam kelas dan memulai pembelajaran. Guru harus lebih memperhatikan emosional anak dan juga membuat kegiatan baru dengan menggunakan metode hanifida agar anak tidak merasa bosan.

3. Evaluasi Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu

Menghafal asmaul husna dengan metode hanifida menjadi aktivitas rutin yang dilakukan sebelum memasuki kelas setiap hari. Memang pada dasarnya asmaul husna memiliki 99 nama jadi dibutuhkan pengamatan yang teliti. Dengan karakteristik anak yang cenderung mudah meniru, menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida menjadi aktivitas rutin yang dilakukan sebelum memasuki kelas setiap hari. Tingkat hafalan anak cukup beragam, sebagian sudah menghafal dengan baik, sebagian anak yang memang sudah menghafal dengan baik tetapi tidak mau bergerak dan ada juga anak memang yang belum menguasai ini dengan baik. Ini terkait dengan tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh anak-anak. Setelah

melakukan kegiatan ini, mereka hampir sepenuhnya menguasai asmaul husna dengan metode hanifida.

Bu Laelin mengungkapkan bahwa :

“ kami melakukan pengamatan langsung, tapi dibantu juga dengan guru yang lain, memang setiap harinya saya juga mengamati, tetapi kalau untuk mengetahui biasanya anak emang beneran sudah hafal apa belum itu ketika mau ada acara, dan salah satunya kan menampilkan hafalan asmaul husna jadi kita melakukan evaluasinya disitu mba dengan”⁶⁵

Pada proses evaluasi dilakukan ketika hanya akan mengikuti sebuah kegiatan saja, dengan pengamatan untuk mengetahui mana anak yang sudah hafal dan mana anak yang belum hafal. Selanjutnya guru akan memisahkan anak tersebut dan memfokuskan kepada anak yang memang kurang hafal. Ketika peneliti melakukan penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa pada saat melakukan kegiatan menghafal menggunakan metode hanifida ini anak banyak bermainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa di RA Nahdlatul Atfal, kegiatan menghafal Asmaul Husna adalah bagian dari kegiatan pembiasaan rutin. Tidak ada penilaian khusus yang dilakukan oleh guru, dan kurangnya evaluasi menyebabkan sulitnya mengetahui apakah anak-anak telah menguasai materi atau belum. Pengetahuan tentang kemampuan menghafal Asmaul Husna baru terungkap saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan hafalan tersebut. Meskipun menghafal Asmaul Husna dianggap sebagai keunggulan sekolah, namun masih kurang mendapat perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran.

⁶⁵ Wawancara bersama Ibu Laelin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 26 April 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai implementasi metode hanifida dalam menghafal Asmaul Husna untuk meningkatkan daya ingat anak usia dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu, dapat disimpulkan bahwa:

Dalam implementasi metode hanifida untuk menghafal asmaul husna melalui tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, kegiatan menghafal asmaul husna di RA Nahdlatul Atfal ini sudah berjalan sekitar 4 tahun dan termasuk dalam kurikulum RA Nahdlatul Atfal, hal pertama yang guru lakukan adalah mengikuti kegiatan pelatihan cara menggunakan metode hanifida. Metode yang digunakan tentu saja metode hanifida, kemudian ibu laelin juga menyusun kegiatan menghafal asmaul husna kedalam modul ajar. Tujuannya agar mempermudah anak dalam menghafal asmaul husna, agar anak tidak merasa bosan dan bersemangat pada saat anak menghafal asmaul husna.

Kemudian, pada tahap pelaksanaan kegiatan menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida, dilakukan dengan menyebut Asma Allah melalui lagu khas yang disertai dengan gerakan yang mencerminkan maknanya, sesuai dengan konsep yang terdapat dalam metode hanifida.. Anak-anak kemudian menirunya secara langsung dengan cara mengulangnya berulang-ulang. Gerakan di dalam metode hanifida dilakukan secara sederhana memudahkan anak dalam mempelajarinya. Hal ini mempermudah anak dalam menghafalkan asmaul husna. Kegiatan ini juga membuat anak menjadi lebih semangat karena dilakukan diluar kelas. Guru kurang dalam berinovasi dalam menggunakan metode hanifida ini menjadikan anak mudah bosan. Menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida di RA Nahdlatul Atfal ini dilaksanakan setiap hari dan merupakan sebuah pembiasaan yang dipimpin langsung oleh guru diikuti oleh seluruh murid di RA Nahdlatul Atfal.

Pada tahap evaluasi di RA Nahdlatul Atfal, Ibu Laelin sebagai kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap anak-anak untuk menentukan seberapa banyak anak yang sudah mampu menghafal dan memahami Asmaul Husna dengan gerakan dan artinya.

Berdasarkan temuan di atas dapat dinyatakan peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode hanifida dalam menghafal asmaul husna meningkatkan daya ingat anak usia dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu telah berhasil dilkakukan dengan baik oleh anak. Hal ini terbukti dengan sebagian besar anak di RA Nahdlatul Atfal telah memahami dan menguasai nama-nama asmaul husna beserta gerakannya yang menunjukkan arti dengan baik. Gerakan tangan yang menggambarkan makna dari Asmaul Husna dapat meningkatkan daya ingat anak berdasarkan dengan yang diharapkan.

B. Saran

Peneliti mempunyai beberapa saran sebagai tindak lanjut untuk penelitian ini, adapun saran-saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala RA Nahdlatul Atfal Karangmangu, Penulis sangat mengapresiasi kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian di RA Nahdlatul Atfal, Mereka telah memberikan data yang sangat berharga bagi penelitian ini. Di sisi lain, penulis ingin memberikan sedikit saran kepada Kepala RA agar lebih memperhatikan perencanaan kegiatan dalam jangka panjang. Saran ini mencakup inovasi dalam mengimplementasikan metode Hanifida untuk mengajar hafalan Asmaul Husna, serta memberikan penilaian yang lebih spesifik, sehingga anak-anak menjadi lebih termotivasi dalam menghafal Asmaul Husna.
2. Kepada Guru di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu, Peneliti mendorong untuk terus meningkatkan kompetensi pendidik agar pembelajaran kepada anak dapat dilaksanakan secara optimal, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak yang sedang tumbuh.

3. Bagi siswa, sebaiknya seluruh peserta didik dapat mengikuti Proses menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida dilakukan dengan semangat yang terus menerus, dari awal hingga akhir kegiatan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menghafal dan pada saat yang sama, meningkatkan daya ingat mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Aida Diana, “*Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus,*” in Skripsi (Kudus: Perpustakaan STAIN Kudus, 2020), 22, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4259>
- Baeti Nuha Amin (2022) dengan judul *Pembelajaran Gerak Tangan dan Lagu Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di RA An Najah Gandrumangu.*
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016),
- Daniel Nugroho, *Seni Melatih Pikiran Dan Daya Ingat Setajam Silet* (Yogyakarta: Araska, 2019),
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*
- Desi Nurkholifah and Novan Ardy Wiyani, “*Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring,*” *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (April 28, 2020): 61, <https://doi.org/10.18860/PRESCHOOL.V1I2.9074>.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),
- Diana Aida (2020) berjudul *Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun 2020*
- Hanifuddin Mahadun & Khoirotul Idawati, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida: Brain Based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Training Center, 2009).
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group)
- Ika Kartiwa, “*Hubungn Antara Metode Hanifida Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada siswa*”, *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, Vol.3 No.2015

- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011)
- Khadijah Ra, "Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal 99 Al-Asma AL-Husna di pondok pesantren." *Jurnal Uin Suku* (2013),
- Khorridatul Laila, Siti Farida " *Implentasi Model Metode Gerak dan Lagu Dalam Menghafal Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini (Studi pada TK Pertiwi Dharma Wanita Pangalengan Pamekasan)*". 2023
- Kombinasi Bernyanyi dan Gerak dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna di TK Ilmi Insani Jaya* yang ditulis oleh Lenni Mardiyati Hasibuan, Irwansyah, dan Armanilla 2022
- Lenni Mardiyati Hasibuan, Irwansyah, dan Armanilla, " *Kombinasi Bernyanyi dan Gerak dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna di TK Ilmi Insani Jaya*". 2022
- Letiarti Prabasari (2020), berjudul *Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelompok A Taman Kanak-Kanak Khadijah 184 Genteng Banyuwangi Tahun ajaran 2019/2020*
- Letiarti Prabasari, " *Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafak Asmaul Husna Untuk Mengembangkan Daya Ingat Peserta Didik Kelompok A TK Khadijah 184 Genteng Banyuwangi Tahun 2018/2020.*" 2022
- Muhyatul Huliyah, " *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*" *As-Sibyan* 1 (2016): 62, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.pjp/asibyan/article/view/193>
- Mulyasa, *Manajamen Paud* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014),
- Novan Arsy Wiyani 7 Barnawi, *Format Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Nurfadilah, " *Perkembangan Anak Usia Dini,*" in *Jurnal Golden Age*, vol. 2, 2018, 01, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun - PAUD JATENG,*" accessed June 20, 2022, <https://www.paud.id/perkembangan-seni-anak-usia-0-6-tahun/>.
- Qibtiyah Mariyatul, *Efektivitas Metode Gerak Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Istiqomah Kelurahan Pasalakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon*, 2022. hlm 14

- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011) hlm.62
- Reny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI 2022) hlm. 4
- Suigiyono, *Meitodei peineilitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019)
- Suyadi and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung; PT Remaja rosdakarya,2013), hlm 1
- Suyadi, *Teori Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hLM 22.
- Umar Faruq, *Khasiat&Fadhilah 99 Asmaul Husna*, (Jakarta: Pustaka Media, 2011), hlm 7
- Yuventia Hesti Ningrum, Dwi Dani Apriyani, and Zikriah, “*Perencanaan Media Pembelajaran Mengenal Asmaul Husna Berbasis Android*,” *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JARMI)* 1, no. 04 (Oktober 15, 2020): 467, <https://doi.org/10.30998/JRAMI.V1I04.466>





LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum RA Nahdlatul Atfal Karangmangu

PROFIL RA NAHDLATUL ATFAL KARANGMANGU

A. Sejarah Berdirinya RA Nahdlatul Atfal

RA Nahdlatul Atfal didirikan oleh Yayasan Baitul Muttaqin Annur yang bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Cilacap, dan dengan memperoleh dukungan dari muslimat NU Ranting Karangmangu beserta masyarakat sekitar yang peduli akan adanya pendidikan bagi anak usia dini yang lebih menekankan pada pendidikan dan pembiasaan secara islami. Berawal dari adanya keprihatinan terhadap anak-anak usia dini, yang kurang mendapatkan pendidikan dan bimbingan secara dini, yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, maka pada tanggal 1 April 2009 didirikannya RA Nahdlatul Atfal. Yang bertempat di jalan Progo RT 03 RW 03 Desa Karangmangu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Peserta didik RA Nahdlatul Atfal, berasal dari masyarakat Karangmangu, dan masyarakat yang ada di beberapa desa terdekat. Pada awal-awal pendirian, tenaga pendidik RA Nahdlatul Atfal berasal dari desa Karangmangu dan sekitarnya yang merupakan Guru tetap Yayasan yang mendapatkan SK dari PC. LP. Ma'arif Kab. Cilacap. Sekarang RA Nahdlatul Atfal Karangmangu sudah berusia 10 tahun. Sarana dan prasarana sudah baik, dan sudah mulai berkembang. Tetapi masih perlu dilengkapi dan ditingkatkan agar bisa memenuhi standar layanan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah dan bisa memenuhi kelayakan standar operasional prosedur.

Profil sekolah RA Nahdlatul Atfal

Nama Sekolah	RA Nahdlatul Atfal
Alamat	Jl. Progo rt. 03/02 Karangmangu Kec. Kroya, Kab. Cilacap
Yayasan	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

Status	Swasta
Berdiri Tahun	2009
Nomor Statistik Madrasah	101233010107
Nomor Izin Operasional	Kd.11.01/4/PP.03.2/3806/2010
Status Tanah	Milik Yayasan
Luas Bangunan	154m2
Luas Tanah	450m2

1. Visi dan Misi

a. Visi

Terbentuknys generasi yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlakul karimah

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas RA Nahdlatul Atfal mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran pembiasaan hidup sehat secara terencana
- 2) Melaksanakan program pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan kemampuan kecerdasan anak
- 3) Melaksanakan program pembelajaran dengan pendekatan yang mudah, asik dan menyenangkan
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mengarah kepada pendidikan karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

c. Tujuan

RA Nahdlatul Atfal memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan layanan pendidikan secara holistik, terpadu, berkesinambungan dan menyeluruh
- 2) Menyiapkan generasi penerus agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam

- 3) Menyediakan program pembelajaran yang memanusiakan anak didik dan memberi ruang kreatifitas bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing
- 4) Memfasilitasi anak didik agar bisa tumbuh kembang sesuai potensiminat dan bakatnya masing-masing
- 5) Menanamkan ahklak mulia pada setiap diri anak melalui pembiasaan budaya sekolah yang berprinsip pada menghormati dan menyayangi sesama

2. Tenaga kependidikan

Salah satu faktor yang menjadi keberhasilan dalam pendidikan adalah guru sehingga kegiatan pembelajaran juga akan berjalan maksimal ketika terdapat guru yang profesional di lembaga tersebut, adapun jumlah tenaga pendidik di kependidikan RA Nahdlatul Atfal adalah sebagai berikut :

No	NAMA	KETERANGAN
1	Laelin Hamidah S.Pd.AUD	Kepala Sekolah
2	Nikmatul Munawaroh S.Pd	Guru Kelas
3	Mardiyah Muharomah S.Pd	Guru Kelas
4	Mar Atin Solichah S.Pd	Guru Kelas
5	Nunik Maisaroh S.Pd	Guru Kelas
6	Ernawati S.Pd	Guru Kelas

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di RA Nahdlatul Atfal setiap tahunnya tidak menentu, kadang mengalami jumlah kenaikan peserta didik kadang juga mengalami penurunan. Untuk jumlah peserta didik di RA Nahdlatul Atfal pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 88 siswa yang dibagi menjadi lima kelas, yaitu kelas A, B1, B2, B3, dan B4

4. Sarana dan Prasarana
 - a. Halaman Sekolah
 - b. Ruang Guru
 - c. Ruang Kelas
 - d. Dapur Sekolah
 - e. Tempat bermain outdoor
 - f. Kamar mandi



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Sejak kapankah awal mulanya metode hanifida ini di gunakan pada sekolah RA Nahdlatul Atfal ini?
2. Mengapa sekolah ini menggunakan metode hanifida dalam menghafal asmaul husn?
3. Apakah kegiatan menghafal asmaul husna ini terdapat di dalam Rpph?
4. Siapakah yang menyusun Rpph itu sendiri?
5. Kurikulum apakah yang dipakai oleh sekolah RA Nahdlatul Atfal ini?
6. Apakah terdapat kegiatan menghafal asmaul husna di dalam kurikulum itu?
7. Bagaimana perencanaan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida?
8. Siapa sajakah yang terlibat dalam melakukan hafalan asmaul husna menggunakan metode hanifida?
9. Bagaimana kegiatan pembelajaran di RA Nahdlatul Atfal ini?
10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?
11. Bagaimana evaluasi menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida ini?
12. Apakah ada dampaknya setelah menggunakan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?
13. Apasaja hambatan ketika menerapkan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?
14. Apasaja faktor pendukung ketika menerapkan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?

Lampiran 3. Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi penelitian
2. Mengamati proses menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida
3. Mengamati guru dalam menerapkan metode hanifida



Lampiran 4. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

1. Sejak kapan awal mulanya metode hanifida ini digunakan di sekolah ini?

Jawab: kalau tidak salah itu sekitar tahun 2021/2022 mba, kami kan sudah melakukan hafalan asmaul husna dari lama ya mba, tapi pada saat menghafal anak banyak yang bermain jadi hasilnya kurang maksimal. Lalu pada saat kapan itu sekitar setelah covid kami mendapatkan arahan kaya suruh menggunakan metode gerakan daam menghafal asmaul husna. Kemudian kami mencoba menerapkan metode tersebut karna sesuai dengan anak yang sangat aktif dan susah diam. Dan setelah menggunakannya terlihat adanya peningkatan dalam menghafal.

2. Mengapa sekolah ini menggunakan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?

Jawab: karena pada saat mengikuti pelatihan saya juga sudah mikirin mba, metode ini mudah di ikuti oleh anak-anak, daripada mereka bosan menghafal dengan nyanyi saja kan kita kenalkan ke metode hanifida

3. Apakah kegiatan menghafal asmaul husna ini ada di dalam RPPH?

Jawab : kegiatan ini kurang tersusun di dalam modul ajar

4. Siapakah yang menyusun Rpph itu sendiri?

Jawab : saya sendiri yang menyusun modul ajarnya

5. Kurikulum apakah yang di pakai oleh sekolah RA Nahdlatul Atfal ini?

Jawab : sekolah ini sudah memulai menggunakan kurikulum merdeka.

6. apa terdapat kegiatan menghafal asmaul husna di dalam kurikulum ini?

Jawab: ada, kalau misal kegiatan ini tidak ada buat apa sekolahan menerapkan metode menghafal asmaul husna ini. Walaupun kegiatan menghafal asmaul husna ini tidak tersusun di Rpph tetapi kegiatan ini terdapat di dalam kurikulum yang sekolah pakai.

7. Bagaimana perencanaan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida?

Jawab: kegiatan menghafal asmaul husna ini pembiasaan mba, jadi memang dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu ya beda pembiasaan dan itu ada dalam modul ajar

8. Siapa sajakah yang terlibat dalam penerapan hafalan asmaul husna menggunakan metode hanifida ini?

Jawab : semua guru di sekolah ini terlibat dalam melatih hafalan asmaul husna ini

9. Bagaimana kegiatan pembelajaran di RA Nahdlatul Atfal ini?

Jawab: dari awal kita hafalan asmaul husna, terus kegiatan membaca doa baris di depan pintu, terus ya kegiatan di kelas, istirahat terus kegiatan di dalam kelas lagi mba.

10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?

Jawab: pelaksaan yang paling pertama jelas gurunya harus tau materi yang akan diberikan,nanti penerapannya guru mencontohkan kemudian anak menrikuan yang guru lakukan. pelaksanaannya ya seperti itu saja mba yang mba sudah lihat dari kemarin, kami harus hafal dulu baru setelahnya di kasihkan ke anaknya, tapi untuk sekarang karena memang udah semester genap jadi sudah banyak anak yang hafal mba, terus metode ini kan gampang ya mba jadi anak cepet ingat kurangnya anak palingan main sendiri gitu

11. Bagaimana evaluasi menghafal asmual husna menggunakan metode hanifida ini?

Jawab: kami melakukan pengamatan langsung, tapi dibantu juga dengan guru yang lain, memang setiap harinya saya juga mengamati, tetapi kalau untuk mengetahui biasanya anak emang beneran sudah hafal apa belum itu ketika mau ada acara, dan salah satunya kan menampilkan hafalan asmaul husna jadi kita melakukan evaluasinya disitu mba.

12. Apakah ada dampaknya setelah menggunakan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?

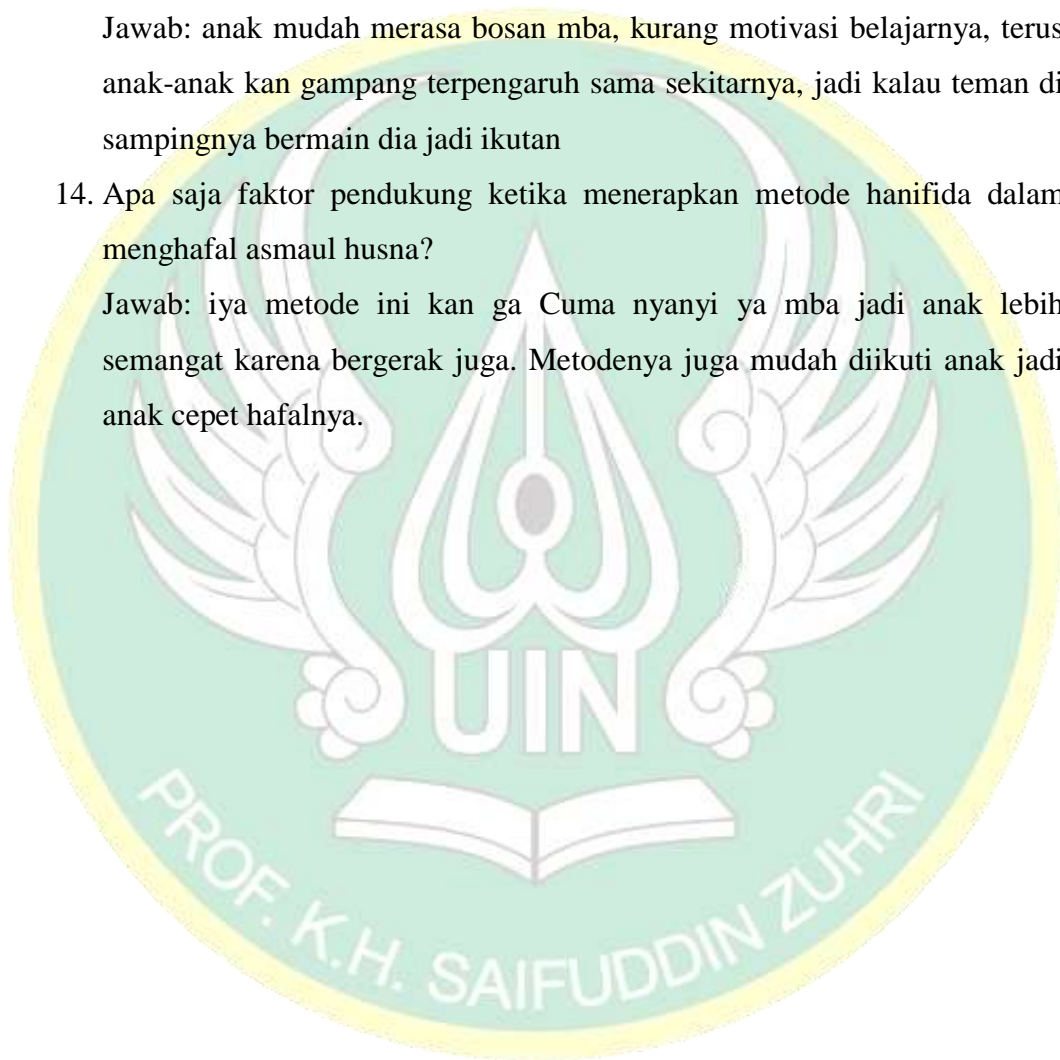
Jawab: seperti yang mba lihat, metode ini memudahkan anak menghafal, anak cepat dalam menghafal, juga anak juga gampang mengingat ya karena balik lagi selain karena metodenya mudah kegiatan ini juga dilakukan setiap hari

13. Apa saja hambatan ketika menerapkan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?

Jawab: anak mudah merasa bosan mba, kurang motivasi belajarnya, terus anak-anak kan gampang terpengaruh sama sekitarnya, jadi kalau teman di sampingnya bermain dia jadi ikutan

14. Apa saja faktor pendukung ketika menerapkan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?

Jawab: iya metode ini kan ga Cuma nyanyi ya mba jadi anak lebih semangat karena bergerak juga. Metodenya juga mudah diikuti anak jadi anak cepet hafalnya.



Lampiran 5.. Cacatan Lapangan

Catatan Lapangan

Cacatan lapangan : No. 1

Observasi : Implementasi metode hanifida dalam menghafal asmaul husna untuk meningkatkan daya ingat peserta didik

Waktu : Senin, 22 April 2024

Tempat : RA Nahdlatul Atfal

Cacatan Deskriptif

Pada hari Senin, 22 April 2024 telah dilakukan kegiatan observasi dikelas A RA Nahdlatul Atfal Karangmangu. Guru yang bertugas dikelas tersebut bernama bu laelin. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 sampai 10.00. kegiatan yang pertama dilakukan yaitu pembiasaan di luar ruangan dengan menghafal asmaul husna. Sebelum memulai anak diminta untuk berbaris di halaman sekolah sesuai dengan blok yang sudah diwarnai agar rapih lalu, kemudian kegiatan pembiasaan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida dilakukan selama 15-20 dengan 2kali. Dua guru menjadi pemandu kegiatan dan 3 guru menjadi pendampung anak. Pada saat melakukan kegiatan ini kebanyakan anak sudah bisa mengikuti dan focus dalam melakukannya. Tetapi ada juga anak yang bermain sendiri dan mengobrol. Setelah kegiatan ini selesai anak berbaris di depan kelas, sebelum masuk anak disuruh berdoa sebelum masuk kelas, dilanjutkan dengan berhitung dari 1-10 kemudian masuk kelas satu persatu. Pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas. Setelah peserta didik masuk anak berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca dua kalimat syahadat. Kemudian anak melakukan hafalan-hafalan seperti nama-nama malaikat, nama-nama rukun islam dan rukun iman, dan juga nama-nama nabi dan rasul. Yang terakhir menghafal surat-surat pendek.

Kegiatan selanjutnya dengan masuk kedalam kegiatan inisi sebelum memulai kegiatan anak diajak bercakap-cakap mengenai tema hari ini. Setelahnya pada hari

ini peserta didik kegiatannya dengan mewarnai huruf-huruf yang bertuliskan idul fitri, selanjutnya anak menebalkan huruf-huruf. Setelah semuanya selesai anak istirahat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara demonstrasi, ceramah guru dan tanya jawab.



Waktu : Selasa, 23 April 2024

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : RA Nahdlatul Atfal

Cacatan Deskriptif

Pada hari Senin, 22 April 2024 telah dilakukan kegiatan observasi dikelas A RA Nahdlatul Atfal Karangmangu. Guru yang bertugas dikelas tersebut bernama bu laelin. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 sampai 10.00. kegiatan yang pertama dilakukan yaitu pembiasaan di luar ruangan dengan menghafal asmaul husna. Sebelum memulai anak diminta untuk berbaris di halaman sekolah sesuai dengan blok yang sudah diwarnai agar rapih lalu, kemudian kegiatan pembiasaan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida dilakukan selama 15-20 dengan 2kali. Dua guru menjadi pemandu kegiatan dan 3 guru menjadi pendamping anak. Pada saat melakukan kegiatan ini kebanyakan anak sudah bisa mengikuti dan focus dalam melakukannya. Tetapi ada juga anak yang bermain sendiri dan mengobrol. Setelah kegiatan ini selesai anak berbaris di depan kelas, sebelum masuk anak disuruh berdoa sebelum masuk kelas, dilanjutkan dengan berhitung dari 1-10 kemudian masuk kelas satu persatu. Pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas. Setelah peserta didik masuk anak berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca dua kalimat syahadat. Kemudian anak melakukan hafalan-hafalan seperti nama-nama malaikat, nama-nama rukun islam dan rukun iman, dan juga nama-nama nabi dan rasul. Yang terakhir menghafal surat-surat pendek. Kegiatan selanjutnya dengan masuk kedalam kegiatan inisi sebelum memulai kegiatan anak diajak bercakap-cakap mengenai tema hari ini. Pada hari ini anak belajar dengan melipat-lipat kertas menjadi bentuk amplop lebaran, kemudian amplop tersebut di gambar sesuai dengan imajinasi anak. Setelah semuanya selesai anak istirahat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara demonstrasi, ceramah guru dan tanya jawab. Media yang digunakan LKA, Pensil dan krayon

Waktu : Rabu, 24 April 2024

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : RA Nahdlatul Atfal

Cacatan Deskriptif

Pada hari Senin, 22 April 2024 telah dilakukan kegiatan observasi dikelas A RA Nahdlatul Atfal Karangmangu. Guru yang bertugas dikelas tersebut bernama bu laelin. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 sampai 10.00. kegiatan yang pertama dilakukan yaitu pembiasaan di luar ruangan dengan menghafal asmaul husna. Sebelum memulai anak diminta untuk berbaris di halaman sekolah sesuai dengan blok yang sudah diwarnai agar rapih lalu, kemudian kegiatan pembiasaan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida dilakukan selama 15-20 dengan 2kali. Dua guru menjadi pemandu kegiatan dan 3 guru menjadi pendamping anak. Pada saat melakukan kegiatan ini kebanyakan anak sudah bisa mengikuti dan focus dalam melakukannya. Tetapi ada juga anak yang bermain sendiri dan mengobrol. Setelah kegiatan ini selesai anak berbaris di depan kelas, sebelum masuk anak disuruh berdo'a sebelum masuk kelas, dilanjutkan dengan berhitung dari 1-10 kemudian masuk kelas satu persatu. Pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas. Setelah peserta didik masuk anak berdo'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca dua kalimat syahadat. Kemudian anak melakukan hafalan-hafalan seperti nama-nama malaikat, nama-nama rukun islam dan rukun iman, dan juga nama-nama nabi dan rasul. Yang terakhir menghafal surat-surat pendek.

Kegiatan selanjutnya dengan masuk kedalam kegiatan initi melafalkan takbir dengan diikuti oleh semua murid kemudian menyempurnakan dan mewarnai gambar beduk takbir. Waktu istirahat. Kegiatan pentup, ditutup dengan doa pulang sekolah. Media yang digunakan pada hari ini adalah pensil, krayon dan majalah

Waktu : Jum'at, 26 April 2024

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : RA Nahdlatul Atfal

Cacatan Deskriptif

Pada hari Senin, 22 April 2024 telah dilakukan kegiatan observasi dikelas A RA Nahdlatul Atfal Karangmangu. Guru yang bertugas dikelas tersebut bernama bu laelin. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 sampai 10.00. kegiatan yang pertama dilakukan yaitu pembiasaan di luar ruangan dengan menghafal asmaul husna. Sebelum memulai anak diminta untuk berbaris di halaman sekolah sesuai dengan blok yang sudah diwarnai agar rapih lalu, kemudian kegiatan pembiasaan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida dilakukan selama 10-15 dengan 2kali. Dua guru menjadi pemandu kegiatan dan 3 guru menjadi pendamping anak. Pada saat melakukan kegiatan ini kebanyakan anak sudah bisa mengikuti dan focus dalam melakukannya. Tetapi ada juga anak yang bermain sendiri dan mengobrol. Setelah kegiatan ini selesai anak berbaris di depan kelas, sebelum masuk anak disuruh berdo'a sebelum masuk kelas, dilanjutkan dengan berhitung dari 1-10 kemudian masuk kelas satu persatu. Pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas. Setelah peserta didik masuk anak berdo'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca do'a untuk kedua orang tua, dan membaca dua kalimat syahadat. Kemudian anak melakukan hafalan-hafalan seperti nama-nama malaikat, nama-nama rukun islam dan rukun iman, dan juga nama-nama nabi dan rasul. Yang terakhir menghafal surat-surat pendek. Kegiatan selanjutnya dengan masuk kedalam kegiatan inisi, guru mengenalkan tepuk idul fitri, kemudian diikuti oleh anak, kegiatan selanjutnya dengan menyempurnakan tulisan kegiatan yang dilakukan saat lebaran. Waktu istirahat. Kegiatan pentup, ditutup dengan do'a pulang sekolah. Media yang digunakan pada hari ini adalah pensil, krayon dan majalah

Lampiran 6. Kegiatan Menghafal Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida

Gambar 1. Menghafal Asmaul Husna



Gambar 2. Menghafal Asmaul Husna Hari ke 2



Gambar 3. Menghafal Asmaul Husna Hari ke 4



Gambar 4. Menghafal Asmaul Husna Hari ke 4



Gambar 5. Wawancara Bersama Ibu Kepala Sekolah



Lampiran 7. Surat Riset Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5051/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023

27 Oktober 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala RA Nahdlatul Atfal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Winda Nur Faizah
2. NIM : 2017406011
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Observasi dan wawancara
2. Tempat / Lokasi : RA Nahdlatul Atfal
3. Tanggal Observasi : 28-10-2023 s.d 11-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 8. Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.706/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala RA Nahdlatul Atfal
Kec. Kroya
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Winda Nur Faizah
2. NIM : 2017406011
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Jalan Ahmad Yani Nomor 6, Gang 6, RT 04 RW 09, Sokanegara, Purwokerto Timur, Banyumas
6. Judul : Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan Siswa-Siswi
2. Tempat / Lokasi : RA Nahdlatul Atfal
3. Tanggal Riset : 07-03-2024 s/d 07-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 9. Surat Telah Selesai Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. CILACAP

RA NAHDLATUL ATFAL

Jl. Projo RT 03 RW 02 Karangmangu Kroya Kode Pos 53282

HP : 081228425259 WA : 081228425259

e-Mail : nahdlatulattfal.ra@gmail.com

NPSN : 69739664 NSM : 101233010107

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01.05/RA.NU/05/34.02/Suket/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Nahdlatul Atfal Karangmangu Kecamatan Kroya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WINDA NUR FAIZAH

NIM : 2017406011

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Penelitian di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu Kecamatan Kroya dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmangu, 21 Mei 2024



Hamidah S.Pd.AUD

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimil (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 153 /Un.19/Koor.PIAUD /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Winda Nur Faizah
NIM : 2017406011
Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal ; Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024


Mengetahui,
Koordinator Prodi


Dr. Asaf Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 198304232018011001

Penguji


Dr. Asaf Umar Fakhruddin, M. Pd.I
NIP. 198304232018011001

Lampiran 11. Surat Lulus Ujian Komprehensif

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaku.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1356/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

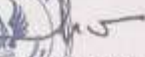
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :


N a m a : Winda Nur Faizah
N I M : 2017406011
P r o d i : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 12. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Winda Nur Faizah
NIM : 2017406011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal
Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat
Anak Usia Dini di RA Nahdlatul Atfal Karangmangu

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

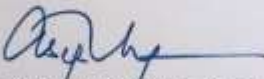
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto


Tanggal : 05 Juni 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I
NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing


Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 199011252019032020


Lampiran 13. Blangko Bimbingan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 635553
 www.uinsatp.ac.id


BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Winda Nur Fazah
 No. Induk : 2017406011
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Madrasah
 Pembimbing : Novi Mulyani M.Pd.I
 Nama Judul : Implementasi Metode Hanafida Dalam Menghafal Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini Di RA Nahdlatul Arafat Karangmangu

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 17 Januari 2024	Menyusun BAB I		
2.	Jum'at, 26 Januari 2024	Revisi cover, lanjut menyusun BAB II dan BAB III		
3.	Jum'at, 23 Februari 2024	Revisi BAB II		
4.	Rabu, 05 Maret 2024	Revisi BAB II dan BAB III		
5.	Senin, 01 April 2024	Membuat Panduan Observasi dan Wawancara		
	Senin, 05 Mei			


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 635553
 www.uinsatp.ac.id

6.	2024	Revisi Bab IV		
7.	Senin, 14 Mei 2024	Revisi Bab III dan Bab IV		
8.	Rabu, 22 Mei 2024	Revisi Bab IV		
9.	Rabu, 1 Juni 2024	acc skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 25 Mei 2024
 Dosen Pembimbing

Novi Mulyani M.Pd.I
 NIP. 100011252019032020

Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Arab

التميز

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٣٥٣ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: ويندا نور فائزة
المولودة		: بيرييس. ٥ يناير ٢٠٠٢
		الذي حصل على
		فهم المسموع
		٥٠ :
		٤٨ : فهم العبارات والتراكيب
		٤٦ : فهم المقروء
		النتيجة
		٤٧٩ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٥ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٤٠٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 15. Sertifikat Bahasa Inggris

 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaiizu.ac.id sb.uinsaiizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوريكرتو الوحدة لتنمية اللغة H-2559 / No.19K.BhoPP/009/ XI/2022</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة</p>	
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
<p>Listening Comprehension: 53 Structure and Written Expression: 53 Reading Comprehension: 46</p> <p>فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء</p>	<p>27 Desember 2022</p> <p>المجموع الكلي : 507</p>
<p>Obtained Score :</p>	
<p>The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوريكرتو.</p>	
	<p>Purwokerto, 27 Desember 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
	<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>
<p>EPTUS IQLA English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (Institusi) al-Qur'an 'ail al-Lughah al-Wasbiyah</p>	
	

Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/18266/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : WINDA NUR FAIZAH
NIM : 2017406011

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	74
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 27 Jul 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17. Sertifikat PPL



Lampiran 18. Bukti Lulus KKN



Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Winda Nur Faizah
2. NIM : 2017406011
3. Tempat/Tgl.Lahir : Brebes, 05 Januari 2002
4. Alamat Rumah : Karangasem Rt/Rw 01/06, Desa Galuhtimur, Kec. Tonjong, Kab.Brebes
5. Nama Ayah : Abdullah Husein
6. Nama Ibu : Istikomah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Galuhtimur 01
2. SMP/MTS : MTS Al Ittihadiyah Kalijurang
3. SMA/MA : MAN 2 Brebes
4. SI, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto

Winda Nur Faizah